NARKOBA DAN TERAPI PSIKOSUFISTIK

(Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Oleh :

FARICHA
E01208023

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K 4.2012 021 AF
No. REG : 4.2012/AF/21
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2012

NARKOBA DAN TERAPI PSIKOSUFISTIK

(Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Stara Satu (S1)
Ilmu Akidah Filsafat

Oleh :

FARICHA
E01208023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Faricha ini

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2012

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Kadir Riyadi M.Se
NIP. 197008132005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Faricha** telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Agustus 2012

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ma'shum, M. Ag
NIP. 196009141989031001

Ketua,

Dr. H. Abdul Kadir Riyadi M. Se.
NIP. 197008132005011003

Sekertaris,

Muhammad Helmi Umam, S. Ag, M. Si
NIP. 197909504200901101 0

Penguji I,

Drs. H. Muktafi, M. Ag
NIP. 19600813199403

Penguji II,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197501162002212100 1

ABSTRAK

Fenomena penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para remaja dan orang dewasa pada masa sekarang merupakan dampak negatif dari kemajuan peradaban. Dampak tersebut menimbulkan banyak perubahan yang menyangkut aspek jasmani (tingkah laku dan gaya hidup) maupun aspek rohani (menurunya kadar keimanan). Karena secara tidak langsung seseorang yang telah menyalahgunaan narkoba telah kehilangan jiwa spiritulnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara yang digunakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya dalam menyembuhkan para remaja yang tercandu obat-obatan terlarang (narkoba) dan menjelaskan hubungan antara psikoterapi dan tasawuf dalam menyembuhkan pecandu narkoba. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "Narkoba dan Psikosufistik (Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya) ini adalah: (1) Bagaimana cara penanganan para pecandu narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, (2) Bagaimana dampak yang didapat oleh pasien setelah mengikuti psikoterapi Islam di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya
Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber studi lapangan (field research) yaitu Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dengan mengadakan wawancara dan observasi secara langsung terhadap cara yang digunakan oleh Pondok Pesanren Suryalaya (Inabah XIXI) Surabaya dalam menyembuhkan korban penyalahgunaan narkoba serta melakukan studi kepustakaan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang diberikan oleh tasawuf untuk kesehatan manusia baik fisik maupun psikis. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surbaya dalam menyembuhkan mental para pecandu narkoba yaitu dengan menggunakan metode terapi tasawuf dan pendekatan psikologi.

Kata Kunci: Narkoba, Terapi, Psikosufistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

D. Penegasan Judul 13

E. Tinjauan Pustaka 14

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II PERBANDINGAN TERAPI SUFISTIK DAN PSIKOTERAPI

A. Pengertian Tasawuf 20

B. Pengertian Psikoterapi 25

C. Hubungan Psikologi dengan Tasawuf 32

D. Tasawuf sebagai Terapi 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III SEKILAS TENTANG PONDOK SURYALAYA (INABAH XIX) SURABAYA

A. Sejarah Berdirinya Pondok Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya 43

B. Letak Geografis Pondok Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya 49

C. Susunan Kepengurusan Pondok Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya 50

D. Perkembangan Pondok Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya..... 52

BAB IV PROSES PENYEMBUHAN PECANDU NARKOBA DI PONDOKPESANTREN SURYALAYA

A. Metode Penyembuhan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya 56

B. Proses Penyembuhan Santri Pecandu Narkoba di Pondok Inabah XIX 60

C. Dampak yang diterima Santri setelah Menjalani Rehabilitas..... 78

D. Analisis Terhadap Cara Penyembuhan Mental PencanduNarkoba di Pondok Inabah..... 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 88

B. Saran-saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak tanda menggembirakan dalam dunia kesehatan yaitu adanya gagasan-gagasan baru mengenai pengobatan alternative yang menggunakan tenaga spiritual. Yaitu adanya perpaduan antara kecanggihan dunia medis dengan kekuatan spiritual dalam pengobatan dan penyembuhan seseorang yang terserang penyakit. Gagasan ini muncul karena banyak orang yang mulai tidak nyaman dengan pengobatan dan penyembuhan yang sifatnya hanya berdasarkan dengan materi saja. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang positif dalam dunia kesehatan karena pada saat ini kecanggihan dunia medis sudah mulai diiringi oleh pengobatan alternative yang menggunakan kekuatan spiritual.

Seperti yang dikatakan oleh Deepak Chopra bahwa penyembuhan suatu penyakit bukan hanya sekedar proses fisik saja, tetapi juga melibatkan mental. Ia mengatakan bahwa apabila seorang dokter melihat tulang yang retak yang dapat pulihkan kembali atau ketika melihat tumor bahkan kanker ganas yang menyebar maka mereka diperintahkan agar segera mencari mekanisme fisik untuk mengobati atau sebagai media penyembuhan atas penyakit tersebut, padahal menurutnya didalam diri manusia terdapat tabir yang tidak dapat dilihat ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disentuh oleh manusia secara inderawi.[1] Banyak penyakit-penyakit yang diderita oleh manusia dapat disembuhkan dengan pengobatan alternative yang menggunakan kekuatan spiritual, seperti penyakit kecanduan narkoba yang banyak dialami oleh para remaja di zaman sekarang ini. Penyakit kecanduan narkoba tidak hanya menyerang fisik saja melainkan juga menyerang mental seseorang yang kecanduan tersebut. Oleh karenanya pengobatan atau penyembuhan alternative sangat dibutuhkan oleh manusia yang hidup di zaman modern ini, yang semua keinginan dapat diperoleh dengan materi tanpa adanya batasan apakah keinginan itu baik untuk dirinya ataupun untuk jiwanya.

Perkembangan zaman yang begitu cepat membuat manusia harus mengalami perubahan yang sangat cepat dan pola-pola hidup yang serba instan. Dari perkembangan zaman yang begitu cepat ini akan banyak menimbulkan dampak yang negatif dan positif . Dari dampak negatif adalah berkembangnya sikap materialisme di kota-kota besar, segala sesuatu diukur dengan materi yang mereka punya. Orang tua sibuk sendiri mencari uang untuk kebutuhan keluarganya, yang penting ada uang dan anak diberi uang sudah cukup. Mereka berpikir segala sesuatu dapat di selesaikan denga uang. Padahal anak juga tak kalah membutuhkan pentingnya kasih sayang, perhatian, bimbingan dari orang tua.

---

[1]M. Sholihin, *Terapi Sufistik ;Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan seperti di atas membuat orang tua melepaskan anaknya dengan bebas, padahal sifat seorang anak remaja adalah selalu ingin tahu, dan selalu ingin mencoba sesuatu hal baru yang mereka belum pernah mengetahui dampak dari perbuatannya. Melakukan hal-hal yang menantang agar dapat dikatakan hebat, jagoan dan sekedar hanya untuk mencari perhatiaan. Pada masa-masa seperti inilah pengaruh teman sebaya dan lingkungn lebih kuat daripada pengaruh orang tua dan guru. Ada banyak alasan kenapa anak remaja bisa terjerumus kepada narkoba. Tetapi sebagian besar anak remaja tidak tahu barang yang konsumsi adalah narkoba.

Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman ialah manusia telah berkembang dalam segala hal seperti berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dirinya, dan adanya perkembangan teknologi yang telah dirasakan oleh manusia.

Dalam kehidupan manusia pada saat ini telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat yaitu peralihan dari kehidupan yang tradisional menuju kehidupan yang modern yaitu dengan meninggalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sifatnya sederhana, yang kemudian beralih ke teknologi yang maju dan begitu juga dengan ilmu pengetahuan. Dengan ini secara tidak langsung manusia telah mengalami modernitas dalam kehidupan. Semakin berkembangnya kehidupan manusia pada saat ini maka semakin banyak kemudahan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan semakin banyak pula masalah dan tantangan hidup yang di alami oleh manusia pada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkembangnya kehidupan manusia pada saat ini, mereka telah masuk kedalam pemikiran yang rasional dan cenderung mencampakan dimensi batin, sehingga dalam kehidupannya mereka telah melahirkan kehidupan yang bersifat materialis dan hidonis dalam artian manusia pada zaman sekarang hanya memikirkan kehidupan duniawi dan mengesampingkan kehidupan akhirat, yang mengakibatkan adanya penyimpangan dalam tingkah laku, salah satunya adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh para orang dewasa dan juga para remaja di zaman sekarang. Manusia kehilangan jiwa spiritualnya ketika mereka sudah menemukan kesenangan atau kebahagian yang telah ia peroleh didunia, dan mereka tidak mengetahui jika kebahagian yang mereka rasakan pada saat ini hanyalah bersifat sementara.

Pemakaian narkoba akan menimbulkan banyak kerugian yang diterima dalam kehidupan manusia tersebut, kerugaian ini bukan hanya akan dirasakan oleh pemakai saja tetapi kerugaian ini juga akan dirasakan oleh keluarga, orang-orang terdekat serta Negara. Jika seseorang sudah terkena atau tercandu dengan narkotika maka keadaan ini akan sulit untuk dikembalikan lagi seperti semula, karena efek dari pemakaian obat-obatan tersebut sangat buruk. Karena sembuh bagi dirinya, belum tentu keluarga dan masyarakat dapat menerima kembali seperti sebelum seseorang tercandu narkoba. Selain itu dampak dari pemakaian narkoba secara terus-menerus dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Keadaan ini dapat berakibat terserangnya penyakit psikologi lainya seperti malas bekerja, malas beribadah, dan bahkan narkoba juga sangat dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kekerasan dan kriminal yaitu terdorong untuk melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan satu butir obat tersebut.

Dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian narkoba tidak hanya menyerang pada fisik saja tetapi juga menyerang psikis seseorang karena pemakaian narkoba yang berlebihan akan merusak jiwa dan raga seseorang. Narkoba yang dikonsumsi akan masuk kedalam pendarahan kemudian mengganggu system syaraf pusat dan otak manusia. Pada hakikatnya mengkonsumsi narkoba dapat mengganggu pikiran, perasaan, mental, serta perilaku pemakainya. Pada saat inilah para pemakai narkoba akan mengalami perubahan dalam sifat, tingkahlaku, kepribadian dan yang sering kali dijumpai para pemakai narkoba tidak dapat menggunakan akal sehatnya. Mereka cenderung akan berbuat penyimpangan dalam hal tindakan.[2]

Ibnu Tamiyah salah satu pemikir Islam yang peduli terhadap bahaya akan penggunaan narkoba mengatakan bahwa obat bius (narkotika) jauh lebih berbahaya dari pada minuma keras yang berakohol karena dampaknya sangat merugikan bagi masa depan umat manusia.[3] Disini jelas bahwa pemakaian narkoba sangat merugikan bagi kehidupan seseorang bahkan orang disekitarnya karena narkoba memunculkan banyak kemudharatan dan hampir tidak ada manfaatnya.

---

[2] M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, (Bandung: PT. Nuansa, 2004), hal. 71

[3] Abdul Rokib, ''Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Pesantren Sapu Jagad Yayasan Pesantren Raudatul Ulum, Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur'', (Tesis, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat permasalahan tersebut yang dialami oleh manusia di zaman yang modern ini, dari berbagai pihak menaruh perhatian dalam upaya mengeluarkan manusia dari lingkaran narkoba. Dalam dunia medis terutama bidang psikologi menawarkan berbagai cara untuk membantu mengeluarkan manusia dari ketergantungan obat-obatan terlarang mulai dari ditawarkannya terapi, pemberhentian pemakaian, rehabilitasi, konsultasi pada psikiater serta ditawarkannya bimbingan dan penyuluhan pada si pemakai. Bimbingan dan penyuluhan disini bertujuan untuk membantu dan memberikan dorongan didalam pengarahan diri dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan bagi pasien yang dibimbingnya. Selain itu bimbingan dan penyuluhan pada pecandu narkoba bertujuan untuk membantu manusia mendapatkan kepuasan pribadi yang sesuai dengan norma-norma kehidupan.[4] Karena manusia yang ketergantungan obat-obatan terlarang telah dihinggapi penyakit yang menyerang fisik maupun psikis (mental), maka pada saat itulah diperlukan adanya bimbingan dan penyuluhan untuk memberikan pengarahan dalam tingkah laku seorang pecandu narkoba.

Selain dengan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh para psikolog, peyembuhan pecandu narkoba atau penanggulannya dapat dilakukan dengan cara pendekatan *Kultural Budaya Religius* (usaha-usaha spiritual) yang didalamnya terdapat perpaduan antara penyembuhan secara psikologi dan ritual-

---

[4] M. Sholihin, *Terapi Sufistik ;Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 26-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual keagamaan. Oleh sebab itu dunia Islam dalam mengahadapi permasalahan diatas menawarkan cara pengobatan yang berupa terapi dengan menggunakan metode tasawuf yang dipadukan dengan pendekatan psikologi. Dalam metode ini pasien tidak hanya dibimbing dan diterapi secara fisik melainkan pasien juga diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya. Karena manusia dalam posisi ini telah mengalami kekeringan spiritual dan kehilangan jiwa spiritualnya. Oleh karena itu dalam metode ini disebut dengan istilah penyembuhan spiritual.

Penyembuhan spiritual dalam Islam sudah ada sejak masa Nabi. Fazlur Rahman dalam hal ini meyakini bahwa dalam penyembuhan spiritual ini dapat dilakukan dengan membaca al-Quran atau doa-doa khusus yang merupakan ciri khas dari metode tasawuf.[5] Karena dengan membaca al-Quran maupun doa-doa dapat memberikan ketenangan dalam hati serta jiwa pasien. Selain dengan membaca al-Quran dan doa-doa pasien diajak untuk sholat dan berdzikir yang merupakan cara seseorang untuk mendekatkan diri kapada Allah.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bimbingan dan penyuluhan yang bernuansa tasawuf ini sangat penting untuk membantu mengeluarkan manusia modern yang telah mengalami kekeringan jiwa spiritualnya. Fungsi dari bimbingan dan penyuluhan yang bernuansa tasawuf diantaranya adalah sebagai kontrol *riyadah* dan *mujahadah* yaitu sebagai pelatihan kejiwaan dengan mempraktikan perilaku-perilaku yang baik (*tahalli*) setelah menghilangkan

[5] Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif,* (Bogor: Kencana, 2003), hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku buruk (*takhali*), sedangkan *mujahadah* disini merupakan kesungguhan untuk berjuang menghilangkan dan menghapus semua perilaku-perilaku buruk yang melekat dalam diri seseorang. Selain itu bimbingan dan penyuluhan bernuansa tasawuf berfungsi sebagai terapi (penyembuhan) penyakit psikis. Bagi pecandu narkoba akan mudah disembuhkan dengan bimbingan dan penyuluhan model seperti ini, karena pecandu narkoba telah mengalami penyakit yang menyerang fisik dan psikis.[6]

Dengan demikian terapi tasawuf disini berfungsi sebagai terapi krisis spiritual yang dialami oleh manusia modern pada saat ini yang didalamnya terdapat beberapa hal yang menopang untuk dijadikan sebagai media terapi yaitu: 1. tasawuf secara psikologi merupakan hasil dari berbagai pengalaman spiritual dan merupakan bentuk dari pengetahuan yang secara langsung mengenal realitas-realitas ketuhanan yang cenderung menjadi inovator dalam agama,[7] 2. kehadiran Tuhan dalam bentuk pengalaman mistik dapat menimbulkan keyakinan yang sangat kuat, perasaan-perasaan mistik seperti ma'rifat, ittihad, hulul, dan sebagainya mampu menjadikan *moral force* (kekuatan moral) bagi amalan-amalan shaleh. Dan amalan-amalan shaleh itu akan menumbuhkan pengalaman-pengalaman mistik yang lebih tinggi dan berkualitas,[8] 3. dalam tasawuf hubungan seseorang dengan Allah dijalin atas rasa kecintaan, Allah bagi sufi

---

[6] Ibid. 5 hal 27-28

[7] Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) hal. 220

[8] Abdul Muhaya, *Peranan Tasawuf dalam Menaggulangi Krisis Spiritual,* dan Amin Syukur, Dkk, *Tasawuf dan Krisis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah dzat yang menakutkan melainkan Dia adalah dzat yang Sempurna, Indah, Penyayang, dan Pengasih. Hubungan yang terjalin antara sang Khalik dengan mahklunya ini yang akan mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, bahkan yang terbaik dari pada hari kemarin dan itu merupakan inti dari ajaran taubat.

Maka dari itu tasawuf disini sebagai penuntun moral, sehingga dapat menunjukan eksistensi manusia sebagai mahkluk termulia dimuka bumi ini. Dengan kata lain moralitas yang menjadi inti dari ajaran tasawuf ini dapat mendorong manusia untuk memelihara dirinya dari sikap mengabaikan kebutuhan-kebutuhan spiritualnya, karena apabila manusia mengabaikan kebutuhan spiritualnya itu merupakan suatu perbuatan yang sangat bertentangan dengan agama. Disamping sebagai penuntun moral, tasawuf juga berfungsi sebagai pengobatan, penyegaran, dan pembersih jiwa yang terdapat dalam diri manusia.[9]

Penyembuhan dengan model seperti ini pada zaman sekarang disebut dengan *Psikoterapi Islami* atau yang lebih dikenal dengan nama *Psikoterapi Tasawuf.* Psikoterapi sendiri berasal dari dua kata yaitu psiko (*psyche*) yang artinya jiwa atau hati, sedangkan kata terapi itu berasal dari bahas Inggris yaitu (*therapy*) yang mempunyai arti pengobatan atau penyembuhan. Dengan demikian Psikoterapi tasawuf adalah suatu penyembuhan atau pengobatan bagi penyakit

[9]Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tsawuf*, (Amzah, 2005.) hal. xxii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa dengan cara kebatinan atau dengan cara penerapan teknik khusus untuk penyembuhan seseorang melalui keyakinan keagamaan.[10]

Pada masa sekarang banyak lembaga-lembaga yang menggunakan ajaran tasawuf sebagai terapi untuk menyembuhkan seseorang yang terkena penyakit jiwa atau telah hilangnya jiwa spiritualnya. Salah satu lembaga yang menggunakan ajaran tasawuf sebagai adalah Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) yang bertempat di kota Surabaya. Metode terapi tasawuf ini digunakan untuk media terapi para pecandu narkoba. Dalam lembaga ini mereka menggunakan terapi tasawuf yang dipadukan dengan metode yang digunakan oleh seorang psikolog yaitu adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap para pecandu narkoba.

Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) berada di jalan Semampir No. 43-47 merupakan cabang dari Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Dipondok ini menawarkan suatu cara terapi untuk menyembuhkan pasien pecandu narkoba. Terapi yang digunakan oleh pondok ini adalah menggunakan metode tasawuf yang berguna untuk mengembalikan jiwa spiritual mereka yang telah hilang. Karena dalam sudut pandang tasawuf dijelaskan bahwa seseorang yang sedang mabuk atau terguncang jiwanya itu diperlukan pemulihan dan penyadaran untuk mengembalikan jiwa spiritualnya. Oleh karena itu dalam pondok ini menggunakan beberapa metode untuk pemulihan pasien pecandu

[10] Amin, Syukur, *Sufi Healing; Terapi dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Pers, 2011), hal. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba, salah satu metode yang digunakan disini adalah: "mandi tobat" yang dilakukan pada tengah malam yang berguna untuk memulihkan kesehatan jasmani dan mengembalikan kesucian jasmani,"sholat" disini anak bina diajarkan sholat fardhu dan beberapa sholat sunat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode yang diajarkan oleh pondok tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri pada sang Pencipta, selain dibina untuk melakukan mandi taubat dan sholat, Anak bina juga melakukan talqin dzikir yang berguna untuk pemulihan jiwa pasien. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut saja, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk diresapi ke dalam qalbu seseorang yang di talqin. Talqin dzikir disini bertujuan untuk melunakkan hati anak bina agar dapat menerima petunjuk dari Allah dan ia terbebas dari jeratan narkoba. Setelah pasien melakukan metode tersebut kemudian mereka mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pondok terhadap pasien.

Metode psikoterapi tasawuf, indikator umum untuk keberhasilannya dapat diukur pada perubahan anak bina dari ketagihan kepada tidak ketagihan narkoba dan menjauhi hal-hal yang merugikan bagi dirinya dan orang lain. Yang kemudian dilanjutkan dengan pembinaan sesuai dengan kategori umur pasien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pokok masalah yang akan menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana cara penanganan para pecandu narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya?
2. Bagaimana dampak yang didapat oleh santri setelah mengikuti terapi tasawuf di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Didalam setiap penulisan skripsi tentu berdasarkan dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan, adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Menjelaskan metode yang digunakan Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam menangani para pecandu narkoba.
2. Menjelaskan hubungan antara metode psikoterapi dengan tasawuf

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan ilmiah dibidang ilmu tasawuf,
2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para remaja atau orang dewasa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penulisan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini ''NARKOBA DAN TERAPI PSYCHOSUFISTIK" (Studi analisa terhadap cara penyembuhan mental pecandu narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya), yaitu mengamati metode yang digunakan Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam menyembuhkan dan mengembalikan mental para pecandu narkoba. Untuk itu penulis akan menjelaskan judul tersebut secara rinci yaitu:

1. **Narkoba** : merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Dan menyebabkan kecanduan bagi pemakaianya.[11]
2. **Terapi** : suatu cara pengobatan yang dilakukan oleh terapis untuk menyembuhkan suatu penyakit.[12]
3. **Psychosufistik** : suatu metode penyembuhan yang menggabungkan antara pendekatan psikologi dan tasawuf.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi refrensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumya yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan

---

[11] http://www.scribd.com/doc/13163940/Pengertian-Narkoba
[12] Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), hal. 501

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bimbingan Konseling Islami dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Kenakaln Remaja di Kel. Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya. (*Studi kasus seorang remaja putri yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang)*. Penelitian ini ditulis oleh Chayatin seorang mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 2006. Fokus penelitian ini adalah menerangkan fenomena yang terjadi pada seorang remaja putri yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang dengan alasan segala keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Disini peneliti menawarkan sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada remaja putri tersebut dengan Bimbingan dan Konseling Islami yang merupakan sebuah terpi dengan pendekatan agama yang bertujuan untuk mengeluarkan pasien dari permasalahan yang dihadapinya sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu dalam penelitian juga dicantumkan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan terhadap pasien dan apa hasil yang diperoleh pasien setelah mengikuti Bimbingan tersebut.
2. Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Sapu Jaga. Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung Kediri Jawa Timur. Penelitian ini ditulis oleh Abdul Rokib seorang mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Konsentrasi Pemikiran Islam 2009. Penelitian ini difokuskan pada implikasi metode penyembuhan psikoterapi religius dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani kasus ketergantungan narkoba pada santri atau anak bina di Pondok Sapu Jagad. Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung Kediri Jawa Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan terapi religius dan bimbingan konseling Islami yang berupa sholat dan dzikir-dzikir. Karena para pecandu narkoba itu sesungguhnya ialah seseorang yang telah mengalami gangguan fisik maupun psikis. Disini peneliti memadukan antara pendekatan psikologis dan pendekatan keagamaan yang mana pendekatan psikologis yaitu dengan menggunakan terapi psikologi diantaranya dengan melalui pendekatan *cognitive* dan *cognitive behavior,* pendekatan keagamaannya ialah dengan melakukan ritual-ritual dan perilaku keagamaan yang sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Pendekatan keagamaan inilah yang kita sebut dengan Psikoterapi Religi

F. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini diarahakan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistic).*[13]

---

[13]Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif kualitatif.

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kasus *(case study)*. Karena peneliti bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan seseorang, kelompok, atau lembaga. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, ataupun mengenai gejala-gejala tertentu.[14]

Penggunaan kata deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena dalam penelitian ini tergolong penelitian non experimental. Penelitian deskriptif yang dimaksud disini bertujuan untuk memperoleh suatu gejala dan sifat situasi pada penyelidikan dilakukan. Dalam hal ini peneliti tidak ikut campur pada setiap kegiatan yang dilakukan dilapangan penelitian.[15]

Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan maka peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data tersebut. Maka digunakan beberapa sumber data sebagai berikut:

- **Wawancara :** Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) ialah orang yang mengajukan pertanyaan, kemudian yang diwawancarai (*interview*)

---

[14] Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). hal. 206

[15] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitan Kualitatif,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,*1996*), hal. *54*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah orang yang diajukan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dll.[16]

- **Observasi** : Suatu prosedur penelitian yaitu dengan terjun langsung atau mengamati secara langsung kelapangan mengenai kejadian yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat indera. Teknik ini dialakukan untuk mencatat gejala-gejala yang nampak disaat kejadian berlangsung.[17]
- **Metode Kepustakaan :** Metode ini adalah dengan mengkaji buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan permasalahn yang sedang diteliti. Keuntungan yang diperoleh peneliti dalam menggunakan metode ini ialah peneliti tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan dana untuk memeperoleh data yang diinginkan.

Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisa data kualitatif yang penulis gunakan untuk memberikan laporan deskriptif tentang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai cara penyembuhan mental para pecandu narkoba yang dilakukan Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya.

---

[16] Ibid. hal. 135
[17] Bimo, Walgito, *Bimbingan dan Penyulah di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang yang ada, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti bagaimana cara yang digunakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam mengembalikan mental seorang pecandu narkoba, metode apa yang digunakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam meyembuhkan mental seorang pecandu narkoba, serta bagaimna dampak atau hasil yang diterima oleh santri setelah mengiktui terapi tasawuf di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya. Pandangan tersebut selanjutnya diabstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan bagaimana proses menyembuhan mental seorang pecandu narkoba yang dilakukan di pondok tersebut.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh pengertian pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi bab per bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II: Sekilas tentang pengertian-pengertian yang mencakup mengenai pengertian tasawuf, pengertian psikoterapi, hubungan psikologi dengan taswuf, dan tasawuf sebagai media terapi.

Bab III: Sekilas tentang Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, yaitu sejarah berdirinya Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, letak geografis Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, dan susunan kepengurusan Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dan perkembangannya dimasa sekarang.

Bab IV: Laporan penelitian, didalamnya dibahas mengenai metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam menangani para pecandu narkoba, proses penyembuhan yang dilakukan Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, dampak yang diperoleh santri setelah mengikuti terapi tasawuf di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya, serta Analisa terhadap cara penyembuhan mental pecandu narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya

Bab V: Berisikan penutup yakni kesimpulan dari skripsi ini kemudian saran-saran dan sumbangsih terhadap objek penelitian, dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERBANDINGAN TERAPI SUFISTIK DAN PSIKOTERAPI

A. Pengertian Tasawuf

Dalam menjelaskan pengertian tasawuf terdapat perbedaan dikalangan para ulama, baik secara bahasa maupun secara istilah.Secara bahasa tasawuf memiliki beberapa pengertian yang diantranya berasal dari kata yang dikonotasikan dengan istilah *"ahlu suffah"* اهل الصفة, yang artinya adalah sekelompok orang yang menghabiskan waktunya untuk berdiam diri diserambi-serambi masjid untuk mengabdikan diri dan beribadah kepada Allah.

Ada yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *"shafa''* صفاء yang artinya bersih atau suci. Suci disini berartikan orang-orang yang menyucikan dirinya di hadapan Tuhan-Nya. Ada juga yang mengatakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata *"shaf''* صف istilah ini disandarkan kepada orang-orang yang ketika melakukan sholat selalu berada dibarisan paling depan.[18]

Selain istilah-istilah yang dikemukaan diatas ada satu istilah mengenai pengertian tasawuf yang mana sebagian besar dari ulama mengakuinya yaitu taswuf berasal dari kata *"shuf''* صوف yang berarti domba atau kain yang berasal dari benang wol. Maksud dari istilah ini ialah para ulama melihat perilaku para sufi yang hidup dalam kesederhanaan dan kepasrahan terhadap apa yang

[18] M. Sholihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberikan Allah kepada dirinya.[19] Karena pakaian yang terbuat dari kain wol yang secara tidak langsung melambangkan suatu kesederhanan dalam kehidupannya, dan para sufi pada zaman Rasullah identik dengan kehidupan yang sederhana dan ia tidak menyibukan diri untuk urusan dunia melainkan menyerahkan seluruh hidupnya untuk beribadah kepada Allah dzat yang Maha Sempurna. Dari segi bahasa Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* menjelaskan bahwa yang dinamakan dengan tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Selain itu ia juga mengatakan bahwa tasawuf adalah suatu usaha untuk menyucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia serta memusatkan semua perhatiannya kepada Allah yang Maha Sempurna.[20]

Seperti halnya tasawuf secara bahasa yang memiliki perbedaan dikalangan para ulama, tasawuf secara istilah juga memiliki perbedaan dikalangan para ulama dan para ahli. Diantara para ahli ialah Imam Ghazali yang mengatakan dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* bahwa yang dinamakan dengan tasawuf adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas mengenai cara-cara seseorang mendekatkan diri kapada Allah dengan cara melakukan ibadah dan menjauhi kehidupan dunia yang sifatnya hanya sesaat saja. Ibnu Kaldun dalam bukunya yang berjudul *Munajat Sufi*, yang dimaksud dengan ilmu tasawuf

---

[19] Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Pers, 2011), hal. 43

[20] Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 179-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu cabang ilmu dari ajaran Islam yang bertujuan agar seseorang tekun dalam beribadah dan memutuskan hubungan selain dengan Allah dan hanya menghadap Allah semata, menolak hiasan-hiasan duniawi yang menyilaukan mata, serta membenci sesuatu yang memperdaya manusia dan menyendiri menuju jalan Allah dalam kholwat untuk beribadah.[21] Maksud dari "membenci sesuatu yang memperdaya" ialah menjauhi segala sesuatu yang bisa menjadikan seseorang lupa untuk beribadah kepada sang Pencipta seperti suatu kekayaan yang dapat menjerumuskan seseorang kedalam kesesatan, jabatan ataupun gelar yang disandingnya, dan lain sebagainya.

Selain para ahli terdapat beberapa ulama yang berpendapat mengenai pengertian tasawuf secara istilah diantaranya al-Jurairi ia mengatakan bahwa yang dinamakan dengan *tasawuf adalah masuk kedalam segala akhlak yang mulia dan keluar dari ahklak yang rendah atau jelek.* Maksud dari perkataan ini adalah jika seseorang ingin masuk kedalam dunia sufi ataupun ingin menjadi seorang sufi maka ia harus memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia dan ia harus meninggalkan segala sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama yang mempunyai dampak negatif bagi kehidupan. Al-Junaidi memberikan pendapat mengenai tasawuf yaitu bahwa *tasawuf adalah kesadaran bahwa yang Hak (Allah) adalah yang mematikanmu dan menghidupkanmu.* Maksudnya adalah bahwa seseorang yang sudah masuk kedalam dunia tasawuf akan menyerahkan

[21] http://zidandemak.blogspot.com/2011/12/pengertian-tasawuf-miturut-istilahi.html, diposkan oleh Muhyidin di 07:07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh hidupnya untuk berbakti dan mengabdi kepada Allah dan pasrah atas apa yang telah ditetapkan oleh Allah baginya. Selain itu al-Junaidi juga mengatakan bahwa yang disebut dengan tasawuf ialah *membersihkan hati dari apa saja yang mengganggu perasaan mahkluk, berjuang meninggalkan pengaruh budi yang asal, memadamkan sifat-sifat kelemahan kita sebagai makhluk, menjauhi segala seruan hawa nafsu, mendekati sifat-sifat suci kerohanian, serta berpegang teguh pada janji Alah dan mencontoh Rasullah dalam hal syariat.*[22] Abu Hamzah memaparkan ciri dari seorang sufi atau ahli tasawuf, ia mengatakan bahwa seorang ahli tasawuf yang sejati adalah *memilih hidup fakir yang sebelumnya hidup kaya, memilih menghinakan diri setelah ia hidup penuh dengan kehormatan, dan memilih untuk menyembunyikan diri setelah ia hidup terkenal.* Disini jelas dengan apa yang dikemukakan oleh Abu Hamzah, bahwa seorang sufi hidup dalam kesederhanaan, tidak mengejar kepentingan dunia yang sifatnya hanya sementara, dan para sufi akan menyerahkan seluruh hidupnya untuk mengabdikan dirinya kepada Allah.

Jika dikontekskan pada zaman sekarang tasawuf memiliki arti yang beragam seperti yang dilontarkan oleh Zakaria al-Anshari bahwa tasawuf adalah ilmu yang dengan mempelajarinya dapat mengetahui tentang pembersih jiwa, perbaikan akal budi, serta pembangunan lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. J. Spencer mendefinisikan bahwa seorang sufi merupakan seseorang yang dapat berhubungan langsung dengan Tuhan. Ahmad

[22] Ibid. 1, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaruq berpendapat bahwa tasawuf adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk memperbaiki hati dan memfokuskannya hanya untuk meyembah Allah semata, maksud dari perkataan ini adalah bahwa manusia pada zaman sekarang terlalu disibukan dengan urusan dunia dan cenderung mengabaikan urusan agama, oleh karenanya tasawuf mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia pada saati ini. Sedangkan menurut Abu Hasan asy-Syadzili, tasawuf merupakan suatu cara untuk melatih jiwa agar tekun beribadah dan mengembalikan segala sesuatu kepada hukm-hukum ketuhanan. Ibnu Ujaibah berpendapat bahwa yang dinamakan dengan tasawuf ialah suatu bangunan yang mempunyai tiang penyanggah untuk penjernihan hati dari segala kotoran materi dan pondasinya adalah hubungan manusia dengan sang Pencipta yang Maha Agung. Jadi menurutnya bahwa seorang sufi merupakan seseorang yang hati dan interaksinya murni hanyalah untuk Allah.[23]

Dari semua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan tasawuf adalah ilmu yang mempelajari mengenai usaha-usaha untuk membersihkan diri sifat-sifat jelek, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan dan memberi nasihat sesama manusia, dan berpegang teguh pada janji Allah serta mengikuti syariat Rasullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridhaan-Nya. Dapat juga diartikan bahwa tasawuf ialah suatu ilmu yang mengajarkan bagaimana cara meraih derajat yang sedekat-dekatnya dengan sang Pencipta.

---

[6] Ibid.2, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian Psikoterapi

Psikoterapi adalah suatu ilmu yang didalamnya terdapat sebuah interaksi yang sistematis antara klien dan terapis dengan menggunakan prinsip-psinsip psikologis untuk membantu mengatasi problem yang ada pada klien serta menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, pikiran dan perasaan klien. Istilah psikoterpi memiliki pengertian yang banyak dan bervariasi, karena istilah ini sering digunakan dalam bidang psikiatri, psikologi, bimbingan dan penyuluhan, ilmu pendidikan serta ilmu Agama. Psikoterpi banyak digunakan untuk pemyembuhan penyakit yang bersifat kejiwaan. Pada hakikatnya psikoterapi berasal dari dua suku kata yaitu *psycho* yang artinya jiwa dan *theraphy* yang berarti penyembuhan. Jadi dapat diartikan yang disebut dengan psikoterapi adalah suatu media terapi untuk penyembuhan penyakit kejiwaan.[24]

Psikoterapi adalah suatu proses yang menggunakan suatu interaksi yang sistematis antara klien dan terapis. Kata *sistematis* di sini berarti terapis menyusun interaksi-interaksi dengan suatu rencana dan tujuan khusus yang menggambarkan segi pandangan teoritis terapis.[25] Atau dapat dikatakan bahwa psikoterapi merupakan sebuah pengobatan yang didalamnya terdapat suatu harapan untuk mencapai hasil yang baik terutama karena efek-efek rohaniah yang berpengaruh terhadap fisik yang termasuk penerapan sugesti, bujukan, reduksi, pemulihan kepercayaan kepada diri sendiri, serta hipnotis dan lain

---

[24] Iin Tri Rahayu, *Psikoterpi;Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2009), hal. 191

[25] file:///H:/pengertian-psikoterapi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[26] Seperti yang dikatakan oleh John M. Echols dalam kamusnya ia mengartikan yang disebut dengan *Psychotherapy* ialah suatu pengobatan dengan menggunakan cara kebatinan.[27] Disini dapat dilihat bahwa psikoterapi adalah pengobatan yang digunakan untuk menangani masalah psikis dengan menggunakan media spiritual atau kebatinan.

Terdapat beberapa pendapat para ahli psikologi mengenai pengertian dari psikoterapi diantaranya ialah Lewis Wolberg MO seorang ahli psikologi dari Rusia dalam bukunya yang berjudul *Technique of Psychoterapy* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan psikoterpi adalah perawatan dengan menggunkan alat-alat psikologi terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional yang dilakukan oleh seorang ahli dengan maksud menciptakan secara profesional dengan pasien yang mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Menghilangkan, mengubah dan menemukan gejala-gejala yang ada,
2. Merehabilitasi polah tingkah laku yang rusak dan menyimpang,
3. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif.

James P. Chaplin seorang ahli psikologi mengartikan psikoterapi dalam dua sudut pandang yaitu secara sempit dan luas. Adapun pengertian yang secara sempit psikoterapi diartikan sebagai penerapan teknis khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan dalam penyesuaian diri dalam setiap

---

[26] Nurhayati Yusuf, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam,* Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, vol. 4. No. 02, (Desember,2001), hal. 101

[27] John M. Echols, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 454

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari,sedangkan secara luas psikoterapi dapat diartikan sebagai suatu media penyembuhan melalui keyakinan agama dengan mengadakan pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau seorang terapis.[28] Pengertian ini dapat dilihat bahwa psikoterapi adalah media yang digunakan untuk penyembuhan penyakit mental dan dapat juga digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa agar tetap tumbuh dengan sehat serta memiliki kemampuan untuk penyesuaian diri agar lebih efektif terhadap lingkungan.

Prawitasari mengatakan bahwa psikoterapi adalah suatu proses formal yang dilakukan oleh dua belah pihak yang terdiri dari seorang terapis yang posisinya sebagai penolong dan seorang pasien yang posisinya sebagai orang yang ditolong dengan tujuan untuk membantu pasien keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya.[29] Menurut Carl Gustav, psikoterapi pada saat ini telah melampaui asal-usul medisnya dan tidak lagi sebagai metode untuk penyembuhan bagi seseorang yang ssedang sakit saja, melainkan psikoterapi dapat juga digunakan untuk seseorang yang sehat atau seseorang yang mempunyai hak atas kesehatan psikis. Menurutnya, bangunan psikoterapi selain digunakan sebagai *kuratif* (penyembuhan) juga berfungsi sebagai *preventif* (pencegahan) serta *konstruktif* (pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang

---

[28] M. Sholihin, *Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 33-34

[29] Iin Tri Rahayu, hal. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat).[30] Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Carl Gustav mengisyaratkan bahwa psikoterapi tidak bekerja atau tidak hanya dibutuhkan oleh seseorang yang sedang mengalami masalah kejiwaan (psikis) saja, tetapi psikoterapi juga diperlukan bagi seseorang yang sehat, karena hal itu merupakan suatu pencegahan sebelum datanganya pemyakit atau masalah pada kejiwaan seseorang. Sedangakan menurut Frank yang berbicara mengenai psikoterapi adalah sebuah interaksi yang terencana antara seorang yang terlatih dimana ia memiliki kewenangan sosial untuk melakukan sebuah terapi, dengan seorang yang mengalami suatu masalah dengan tujuan untuk meringankan si penderita melalui komunikasi simbolis khususnya dengan kata-kata ataupun dengan aktivitas fisik.[31]

Disatu sisi psikoterapi merupakan suatu metode penyembuhan yang digunakan untuk menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan yang ringan seperti jiwa yang mengalami stress sampai gangguan jiwa yang berat misalnya *psikoneurosis* dan bahkan ketika jiwa mengalami gangguan yang sangat berat misalnya *psikosis*. Tujuan dari psikoterapi ini adalah untuk mengubah struktur kejiwaan klien agar ia dapat lebih menyesuaikan diri terhadap lingkunganya. Dalam psikoterapi sendiri terdapat beberapa aliran yang saling berhubungan diantaranya: terapi tingkah laku (*behaviorisme*) yang bertujuan untuk menghilangkan perilaku-perilaku yang mengganggu, terapi transpersonal

---

[30] blog.uin-malang.ac.id.azzqie/20011/02/01/psikoterapi. Diposkan oleh Azkiyah Nur Adawiyah, 01-02-2011

[31] Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hal. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan teknik kerohanian. Yang bertujuan untuk mengajak klien agar bisa menempatkan dirinya sebagai bagian dari kosmos dan mencoba menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Biasanya terapi ini menggunakan doa, sholat, dzikir dan sebagainya sebagai media terapi.[32] Dilain pihak psikoterapi tidak hanya digunakan untuk penyembuhan mental saja, akan tetapi psikoterapi juga dapat digunaka sebagai suatu proses yang berfokus untuk menangani masalah-masalah dalam kehidupan seseorang seperti masalah pekerjaan, kesehatan mental, hubungan dengan seseorang dan lain sebagainya.[33] Psikoretapi juga dapat dikatakan sebagai pengobatan alam pikiran atau yang lebih dikenal dengan istilah perawatan pada gangguan psikis yang menggunakan metode psikologis. Tujuan dari psikoterapi ini adalah untuk membantu klien dalam mengatasi suatu gangguan emosionalnya, sehingga klien dapat mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikis yang sedang dialaminya.[34]

Dari semua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa psikoterapi dapat diartikan sebagai suatu prosedur perawatan dari psikologi yang bertujuan untuk menolong seseorang yang terganggu jiwanya. Walaupun terdapat banyak perbedaan diantara para ahli dalam mengartikan psikoterapi, namun pada kenyataannya semua sistem dalam psikoterapi tersebut bermula dari asumsi yang

---

[32] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007), hal. 236-238

[33] http://belajarpsikologis.com/sebuah-pengantar-psikoterapi/

[34] http://bersukacitalah.wordpress.com/tag/pengertian-psikoterapi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mendasar bahwa semua perilaku manusia itu sesungguhnya dapat dirubah. Dan pada intinya psikoterapi merupakan usaha untuk menyusun pengalaman sedemikian rupa sehingga penderita mampu menyesuaikan diri dengan hidup yang lebih memuaskan terhadap lingkungannya dan dapat lebih produktif. Disini jelas bahwa psikoterapi sangat berguna bagi kehidupan seseorang terutama ketika ia sedang mengalami gangguan kejiwaan, karena dengan mengikuti pengobatan terapi yang dilakukan seorang ahli klien dapat keluar dari permasalahannya. Selain itu pengatahuan akan psikoterapi sangat berguna bagi kehidupan kita mengingat dari banyaknya manfaat yang diberikan kepada kita seperti: dapat membantu seseorang dalam memahami dirinya serta memberikan perspektif masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan kejiwaanya, dan membantu seseorang dalam menentukan langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan terapinya. Karena disadari atau tidak seseorang yang telah mengidap penyakit kjiwaan tetapi ia tidak sadar akan penyakitnya bahkan tidak mengerti dan tidak memahami bahwa dirinya sedang sakit. Oleh sebab itu pengetahuan psikoterapi sangat berguna dan banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Pada zaman sekarang telah banyak dari dunia medis maupun lembaga-lembaga yang menggunakan metode psikoterpi dalam menolong seseorang yang sedang mengalami ganggun kejiwaan yang dipadukan dengan ilmu-ilmu keagamaan semisal mereka memadukannya dengan ilmu tasawuf didalam metode tersebut atau dengan ilmu agama yang lainnya. Mengingat pada zaman sekarang psikoterapi tasawuf banyak digunakan oleh dunia medis atau lembaga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga tertentu. Karena psikoterapi Islam pada saat ini sangat dibutuhkan oleh manusia yang kehidupannya sudah dipenuhi dengan kenikmatan dunia. Fungsi dari psikoterapi tasawuf sendiri pada hakikatnya sama seperti fungsi psikoterpi pada umumnya hanya saja psikoterapi tasawuf selain menggunakan pendekatan psikologi, didalamnya juga terdapat beberapa ajaran-ajaran tasawuf sebagai media pengobatan dan penyembuhannya.

Psikoterapi tasawuf dalam mengembangkan metodenya juga menggunakan metode-metode yang digunakan oleh psikoterapi pada umumnya yaitu dengan penerapan sugesti, bujukan, reduksi (penurunan atau pengurangan penyakit dengan melakukan latihan-latihan) latihan-latihan yang dimaksudkan ialah latihan-latihan untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta seperti bertaubat, dzikir, melakukan sholat, puasa dan lain-lain yang merupakan salah satu bentuk ajaran dari ilmu tasawuf, dan juga hipnotis, serta menggunakan cara pemulihan kepercayaan kepada diri sendiri. Pengobatan seperti ini sangat berguna bagi manusia pada zaman sekarang yang sedang mengalami gangguan psikis ataupun permasalahan dalam hidupnya sepertinya hilangnya jiwa spiritual, karena manusia pada saat ini telah banyak yang meninggalkan ajaran-ajaran agama dan mereka cenderung hanya memikirkan kepentingan dunia saja. Oleh karenya itu pikoterpi tasawuf mempunyai tujuan mengajak manusia untuk kembali kepada ajaran-ajaran agama. Psikoterpi tasawuf juga sangat berguna bagi seorang pecandu narkoba, karena para pecandu narkoba tidak hanya sakit pada fisiknya saja melainkan juga mentalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Psikologi dengan Tasawuf

Manusia pada zaman sekarang telah mencapai kematangan beragama atau kedewasaan beragama dan mereka telah dapat memegang teguh kayakinan dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Apabila seseorang telah mengalami kematangan dalam beragama, maka ia telah mampu mengatasi berbagai macam persoalan-persoalan dalam hidup. Pada akhirnya akan menemukan ketenangan dan ketentraman jiwa, tetapi ada satu permasalahan yang tidak dapat diselasaikan oleh manusia itu sendiri yaitu permasalahan mengenai kesehatan jiwa yang pada saat ini banyak manusia telah terjerumus kedalam permasalahan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut terdapat ilmu-ilmu yang didalam mengkaji tentang masalah kejiwaan yang sangat diperlukan oleh manusia pada saat ini. Diantara ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu tasawuf dan ilmu psikologi. Kedua ilmu ini membahas tentang masalah-masalah kejiwaan dan kedua ilmu itu saling berkaitan satu sama lain.

Sebelum membahas mengenai hubungan ilmu psikologi dengan ilmu tasawuf, terlebih dahulu akan dibahas sedikit mengenai definisi tentang ilmu psikologi tersebut. Pada dasarnya yang dinamakan dengan ilmu psikologi adalah ilmu yang membahas mengenai jiwa. Psikologi berasal dari dua suku kata dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang artinya adalah ilmu. Jadi secara harfiah ilmu psikologi adalah ilmu yang membahas mengenai masalah-masalah kejiwaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat perbedaan dikalangan ilmuan mengenai definisi dari ilmu psikologi tersebut, diantaranya adalah Clifford T. Morgan yang mengatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan hewan. Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld berpendapat psikologi iaalah studi tentang sebuah hakikat manusia. Sedangkan Garden Morphy mengatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai respons yang diberikan makhluk hidup terhadap lingkungannya.[35] Dr. Singgih Dirgagunarsa mengataka bahwa psiokologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Sedangkan filosof terkemuka yaitu Aristoteles dan Plato berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahun yang mempelajari tentang hakikat jiwa dan prosesnya sampai akhir.[36]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan ilmu psikologi ialah suatu ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari semua tingkah laku serta perilaku manusia yang manusia tersebut tidak dapat lepas dari kehidupan lingkungannya, atau dapat juga dikatakan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan pada manusia.

Sama halnya dengan ilmu psikologi yang mempelajari semua tingkah laku manusia dan gejala-gejala kejiwaan, dan cara-cara untuk menanggulagi dan mencegah jika seseorang mengalami gangguan kejiwaan (psikis) dalam ilmu

---

[35] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991) hal. 3-4

[36] Abu Ahmad, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf juga mempelajari tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama serta gangguan psikis yang terjadi pada manusia. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ilmu tasawuf adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan melakukan latihan-latihan yang telah ada seperti sholat, puasa, dzikir dan sebagainya untuk melawan nafsu serta sifat-sifat tercela dan menuju hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Drs. Abu Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Umum* menjelaskan bahwa ilmu psikologi dan ilmu agama (tasawuf) merupakan dua hal yang sangat erat hubungannya, mengingat bahwa agama sejak diturunkan kepada Rasullah diajarkan kepada manusia berdasarkan dengan dasar-dasar yang disesuaikan dengan keadaan psikologi manusia pada saat itu karena tanpa dasar tersebut agama akan sulit mendapatkan tempat di hati atau jiwa manusia.[37] Sesungguhnya dalam agama terdapat suatu ajaran tentang bagaimana manusia dapat menerima petunjuk Tuhannya sehingga tidak ada paksaan bagi manusia untuk bersedia menjadi hamba-Nya yang baik dan taat pada ajaran agama. Karena didalam agama terdapat unsur-unsur *pedagogis* yaitu suatu ilmu yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam hidup manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya, yang merupakan esensi pokok dari tujuan agama yang diturunkan Tuhan kepada umat manusia. Ilmu ini juga tidak akan bekerja dengan baik tanpa didasari dengan ilmu psikologi.

---

[37] Abu ahmad, *Psikologi Umum*, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh adanya hubungan erat antara ilmu psikologi dengan ilmu tasawuf adalah ketika memberikan suatu bimbingan terhadap manusia yang melakukan perbuatan menyimpang dari norma-norma yang oleh agama dipandang sebagai perbuatan yang berdosa. Ketika itu akan muncul perasaan berdosa dalam diri manusia yang mengakibatkan manusia berada dalam kegelapan dan diliputi dengan perasaan bersalah sepanjang hidupnya walaupun hukuman secara lahiriyah tidak diterima olehnya. Ilmu psikologi memandang permasalahan tersebut bahwa seorang yang melakukan perbuatan dosa sesungguhnya ia telah menghukum dirinya sendiri dengan perbuatan yang melanggar tersebut yang mengakibatkan jiwanya tertekan, kotor, gelap serta dihinggapi rasa bersalah yang amat besar, maka secara tidak langsung manusia tersebut telah dihinggapi penyakit jiwa yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dalam keadaan seperti ini manusia telah kehilangan jiwa spiritualnya, mereka lupa bahwa dibalik semua perbuatan dosa yang telah dilakukan pasti ada jalan keluar untuk menebus semua itu yaitu dengan cara bertaubat kepada Tuhan dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut lagi. Disinilah peran suatu ilmu tasawuf diperlukan untuk memberikan jalan keluar untuk membersihkan jiwa yang telah kotor bagi seorang yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya yaitu dengan cara bertaubat kepada Tuhan serta melakukan latihan-latihan yang sesuai dengan ajaran agama semisal sholat, puasa, dzikir, dan berdoa. Dengan ini hubungan antara psikologi dengan tasawuf sangatlah erat dan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Dengn eratnya hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

tersebut muncul suatu pengobatan alternatif yang menggunakan terapi tasawuf atau yang dikenal dengan sebutan "terapi sufistik" yang didalam metode penyembuhannya menggunakan cara kebatinan atau penerapan teknik-teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada permasalahan penyesuaian diri dalam lingkungan atau penyembuhan melalui keyakinan agama, serta diskusi antar personal dengan para guru atau terapis.

Dengan adanya hubungan antara ilmu psikologi dan ilmu tasawuf maka lahirlah istilah yang dinamkan dengan terapi *"psychosufistik"* yang didalamnya terdapat dua pendekatan yang digabungkan untuk metode penyembuhan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan atau yang mengalami sakit mental. Istilah ini sudah ada sejak zaman Rasullah yang merupakan suatu kajian yang sering dilakukan oleh para sufi tentang kejiwaan dengan maksud mengadakan perawatan, penyembuhan, dan peningkatan nilai-nilai kejiwaan sehingga dapat mencapai prinsip-prinsip hidup dan jati diri dalam kesadaran dan ketidaksadaran. Jadi secara singkat istilah *psychosufistik* diartikan sebagai kajian para sufi tentang jiwa dan permasalahannya.[38] Dalam hal ini para ulama menggunakan paradigma yang cenderung kepada ajaran tasawufnya karena ajaran-ajaran yang ada didalam ilmu tasawuf lebih luas dalam membahas mengenai jiwa dan gejala-gejalanya.

Lynn Wilcox seorang ahli psikolog mengibaratkan psikologi tasawuf sebagai sebuah lampu yang dapat menyinari ruang, dalam psikologi mencoba

[38] Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 375-376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menganalisa karalteristik dari lampu itu, seperti terbuat dari baha apa, jenis lampu apa, berapa voltagenya, dan apa yang diperlukan untuk menyalakannya. Disini posisi psikoterapi adalah sebagai usaha untuk mengganti bentuk luar lampu yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan tasawuf dalam hal ini tidak mempersoalkan hasil analisa dari lampu tersebut, karena yang menjadi target utama dalam tasawuf adalah bagaimana menyambungkan lampu itu kepada sumber cahaya tersebut. Dengan ini manusia dalam psikologi tasawuf adalah mahkluk yang memiliki potensi untuk menghubungkan dirinya kepada sumber itu.[39]

Dizaman sekarang telah banyak dalam dunia medis dan lembaga-lembaga pengobatan alternatif yang menggunakan pendekatan psikologis dan tasawuf dalam metode penyembuhan terhadap pasien atau kliennya. Karena mereka melihat adanya suatu hubungan yang erat diantara tasawuf dan psikologi dalam memelihara kesehatan mental seseorang. Pengobatan seperti inilah yang tepat untuk manusia dizaman saat ini, karena mereka telah kehilangan jiwa spiritualnya atau telah mengesampingkan kebutuhan rohaninya dan cenderung hanya memikirkan kebutuhan duniawi saja. Menurut Syekh Hossein Nashr dalam ajaran tasawuf mengandung empat macam disiplin ilmu yaitu: metafisika, kosmologi, psikologi, dan eskatologi. Dalam ilmu psikologi terdapat suatu khazanah mengenai tasawuf. Tasawuf sendiri adalah bagian dari kajian Islam,

---

[3939]Komaruddin Hidayat, *Menyinari Relung-Relung Ruhni; Mengembangkan EQ dan SQ cara Sufi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal.119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam menggandeng tasawuf dan psikologi karena keduanya benar-benar membahas secara mendalam mengenai jiwa dan permasalahan yang ada padanya.

D. Tasawuf Sebagai Terapi

Seperti penjelasan diatas bahwa ilmu tasawuf adalah suatu ilmu yang dapat membimbing seseorang untuk selalu berbuat yang baik-baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek, serta membimbing seseorang untuk selalu dekat dengan Sang Pencipta. Terlepas dari hal itu kaum sufi menambahkan pengobatan psikoterpi dengan muatan spiritual dalam konteks ini yang dimaksud adalah ajaran tasawuf. Terapi ini sering disebut dengan "psikoterapi sufistik" karena sebagai suatu pengobatan terhadap penyakit kejiwaan, rohani ataupun spiritual dengan menngunakan kerangka pemikiran tasawuf.

Konsep-konsep dalam dunia tasawuf yang menggunakan praktek-praktek dalam tradisi tarekat merupakan sumber yang sangat kaya bagi pengembangan terapi yang berwawasan Islami, khususnya untuk proses dan tehnik terapi. Berkaitan dengan proses pembinaan ahlak manusia dalam dunia tasawuf dan terekat dikenal adannya tiga tahap, yaitu : *takhali* (pengosongan yang diridhoi sifat buruk dan hawa nafsu), *tahalli* (pengisian sifat-sifat baik), *tajalli* (terungkapnya rahasia ketuhanan).[40] Tahap-tahap ini dijadikan tahap utama dalam terapi tasawuf. Tahap-tahap seperti ini sangatlah penting bagi penderita

[40] Yuliaturrahmah, ''Terapi Pendekatan Islami pada Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba (*Studi Kasus di Yayasan Serbabakti Pondok Pesantren Inabah Surabaya*'' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Psikologi, 2008), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gngguan mental, karena dengan menggunakan tersebut pasien yang diterapi dapat sembuh dari penyakit mental yang dideritanya. Tahap tersebut selain dapat menyembuhkan penderita yang mengalami gangguan mental, juga bertujuan untuk mengembalikan jiwa spiritual seseorang, meningkatkan kadar keimanan seseorang, mengajarkan seseorang untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan perkara yang jelek serta mengajak seseorang untuk hidup sederhana dan hidup yang berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Terapi sufistik pada zaman sekarang sangatlah penting bagi kehidupan manusia modern. Beberapa ahli kejiwaan mengakui bahwa penyembuhan penyakit kejiwaan atau mental dapat dilakukan dengan cepat apabila menggunakan metode-metode yang didasari dengan pendekatan spiritual keagamaan yaitu dengan membangkitkan kembali potensi keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, kemudian menggerakan kearah pencerahan batin ataupun pencerahan spiritual yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan diri terhadap Tuhan Sang Pencipta yang merupakan satu-satunya kekuatan penyembuhan dari penyakit yang diderita.[41] Terapi ini juga sangat cocok bagi para pecandu narkoba yang pada hakikatnya telah mengalami gangguan mental, karena pecandu narkoba tidak hanya mengalami sakit fisik saja melainkankan mental mereka juga mengalaminya. Gangguan mental yang dialami oleh pecandu narkoba itu lebih parah daripada sakit yang dialami oleh fisiknya, pecandu narkoba akan

[41] M. Sholihin, *Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan semangat ibadahnya, kepercayaan diri, selalu dihinggapi perasaan berdosa, murung, dan lain sebagainya. Oleh karena itu terapi tasawuf sangatlah sesuai dengan keadaan para pecandu narkoba, karena dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya setelah ia sembuh dari penyakit tersebut.

Sama dengan halnya terapi-terapi yang menggunakan pendekatan psikologi, dalam terapi tasawuf juga menggunakan pendekatan tersebut hanya saja dalam terapi ini dipadukan dengan ajaran-ajaran tasawuf seperti bertaubat, sholat, dzikir, berdoa, sholawat dan puasa yang mempunyai makna dan kegunaan tersendiri bagi si penderita, serta latihan-latihan kejiwaan dengan mempraktikan perilaku-perilaku baik (*tahalli*) setelah menghilangkan perilaku jelek (*tahkali*) dan melakukan *mujahadah* yaitu bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatan jelek. Dalam terapi ini juga terdapat bimbingan dan penyuluhan yang bernuansa tasawuf kepada pasien atau klien yang bertujuan untuk melihat perkembangan kejiwaan pasien yang sedang dibimbing.

Dzikir yang digunakan dalam terapi ini adalah dzikir-dzikir khusus yang mana sangat berguna bagi si penderita. Didalam dzikir tersebut terdapat beberapa keutamaan yang sangat berguna dalam kehidupan manusia. Diantara keutamaan dzikir adalah orang yang berdzikir senantiasa diingat oleh Allah, karena kita selalu mengingat-Nya, hati akan merasa lebih nyaman dan tentram serta iman kita semakin bertambah seperti firman Allah yang berbunyi ''*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram*''. (ar-Ra'du

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13:28), Allah akan selalu menjaga orang yang suka berdzikir dan memberikan keberanian dalam melakukan kebajikan. Dengan bedzikir seseorang akan menjadi lebih tenang dan tentram.[42] Selain dzikir yang mempunyai berbagai manfaat bagi pasien, metode sholat dan puasa juga banyak memberikan manfaat bagi para pasien diantara manfaat sholat dan puasa ialah sholat hati akan lebih tenang karena sholat merupakan obat yang paling mujarab untuk ketenangan hati dan pikiran menjadi lebih tenang.[43] Sedangkan manfaat yang diperolah pasien dengan melakukan puasa ialah merupakan perisai dalam hidup yang dapat mengekang dorongan syahwat didalam diri, serta dapat memberikan kebahagian hati dalam waktu cepat atau lambat[44] dan lain sebagainya yang mempunyai dampak positif bagi kesehatan manusia baik fisik maupun psikis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ajaran-ajaran dalam ilmu tasawuf dapat dijadikan sebagai terapi penyakit gangguan mental yang melanda seseorang, yang bertujuan untuk meningkatkan kadar keimanan seseorang, mengembangkan potensi diri, dan membimbing untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi pebuatan yang jelek. Telah ditemukan bahwa hampir semua penyakit baik fisik maupun psikis.[45] Dunia medis telah mengakui bahwa seluruh aktifitas para sufi dan maqam-maqam yang terdapat didalamnya dapat ditarik

---

[42] Ahmad Muslimin, ''Upaya Mengatasi Ketergantungan Pecandu Narkoba dengan Terapi Dzikir di Pondok Pesantren Inabah XIX,'' (Skripsi, IAIN Surabaya, Fak. Tarbiyah, Jur. PAI, 2011) hal. 52-53

[43] Imam al-Ghazali, *Ibadah Perspektif Sufistik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), hal. 32

[44] Mutawalli Sya'rawi, *Keistimewaan Puasa; Menurut Syariat dan Kedokteran*, (Tangerang: Qultum Media, 2006), hal. 62

[45] Amin, Syukur, *Sufi Healing; Terapi dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Pers, 2011), hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suatu proses penyembuhan kesehatan baik fisik atau psikis (mental) dan jika dihubungkan dengan teori kesadaran maka akan ditemukan secara rasional dan empiris mengenai suatu proses penyembuhan yang ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEKILAS TENTANG PONDOK SURYALAYA (INABAH XIX) SURABAYA

A. Sejarah Berdirinya Pondok Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya

Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya merupakan perwakilan Jawa Timur yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Suryalaya yang berada di Tasikmalaya Jawa Barat. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya didirikan oleh Syekh Haji Abdul Mubarok bin Nur Muhammad yang wafat pada tahu 1965 diusianya yang ke-120 tahun. Beliau juga merupakan salah satu guru besar dari Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Setelah kepergiannya pondok tersebut diteruskan oleh anaknya yaitu K.H. A. Shohibul Wafa Tajul Arifin yang dikenal dengan nama Abah Anom. Seperti halnya Pondok Pesantren salaf lainnya yang memiliki visi dan misi mencetak generasi muda berwawasan luas dalam bidang umum maupun agama. Terdapat suatu perbedaan dalam visi dan misi yang terdapat dalam Pondok Pesantren Suryalaya dengan pondok salaf lainnya yaitu: visi dari Pondok Pesantren Suryalaya ialah "meningkatkan iman dan ketauhidan remaja Indonesia" sedangkan misinya ialah "menyelamatkan para remaja dari pengaruh narkoba"[46], hal ini sesuai dengan BAKIN (Badan Kordinasi Intelejent Negara) yang dipimpin oleh Mayjend (Pum)Yoga Sugama melakukan kerjasama

[46] Sutrisno Soim, Sekertaris Pondok Inabah XIX Surabaya, *Wawancara*, Pondok Inabah XIX Surabaya, 10 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Abah Anom selaku sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya, dalam upaya penanggulangan peredaran narkotika dan kenakalan remaja dengan membentuk BAKOLAK berdasarkan pada inpres No. 6 tahun 1971, untuk melakukan upaya penyelamatan generasi penerus bangsa dari kehancuran akibat peredaran dan penyalahgunaan Napza dan kenakalan remaja.[47]

Pondok Pesantren ini memiliki dua program yang terdiri dari program formal yaitu pendidikan tingkat dasar sampai jenjang perguruan tinggi, dan informal yang mana ini merupakan program khusus yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya yaitu adanya sistem *sorogan* yang merupakan model pembelajaran bagi santri tingkat dasar yang membutuhkan bimingan secara individual dari kyai, kemudian terdapat juga sistem *bandongan* yaitu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok dengan cara mendengarkan seorang kyai atau guru yang sedang mengulas pelajaran dan para murid menyimak dan mencatat kata-kata yang sulit bagi mereka, serta pengamalan dari ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang menjadikan Pondok Pesantren Suryalaya berbeda dengan pondok lainya.

Pada tahun 1971 pondok ini banyak didatangi oleh masyarakat untuk menitipkan anak mereka yang sudah berperilku menyimpang dari norma-norma yang ada seperti mereka telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Mereka menitipkan anaknya untuk dibina menjadi anak yang baik dan berguna bagi kedua orang tua serta negara dan tidak akan melakukan hal-hal yang

[47] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang lagi. Kebanyakan dari orang tua yang menitipkan anaknya adalah korban dari pemakaian obat-obatan terlarang. Dengan ini K.H. Mubarok (alm) menggunakan metode terapi tasawuf bagi korban pecandu narkoba dengan pengamalan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah mengingat beliau adalah seorang mursyid dari Tarekat tersebut. Sejak itulah Pondok Pesantren Suryalaya dikenal sebagai Pondok Rehabilitas para pecandu narkoba. Dan pada tahun 1974 pondok ini terkenal dengan pengobatan terapinya terhadap pecandu narkoba, penderitaan gangguan kejiwaan dan macam-macam penyakit hati dengan menggunakan terapi dzikir, sholat, puasa, dan lain-lain. Kemudian pondok ini menjadi terkenal secara nasional yang mencakup seluruh pulau Jawa, Sumatra Timur, Kalimantan Barat, Ambon dan terkenal juga dinegeri tetangga yakni Malaysia, yaitu dengan pengobatan terapi tasawuf yang dialakukan oleh Abah Anom terhadap korban pecandu narkoba.

Pada tahun 1979 beliau memperluas daerah sasaranya yaitu di kawasan Ampel Plumpang. Hal ini dilakukan karena banyaknya informasi mengenai daerah tersebut yang terdapat banyak penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja sekitar dan orang dewasa. Kawasan yang sudah berhasil disembuhkan ialah daerah Sidotopo, Ampel, dan Blauran. Pada mulanya warga sangat pesimis dengan keberhasilan pondok tersebut dalam menyembuhkan remaja korban pecandu narkoba dengan alasan karena daerah tersebut adalah daerah yang berbasis narkoba. Usaha awal yang dilakukan oleh pondok ini dalam upaya pemulihan remaja yang tercandu narkoba ialah dengan mengunjungi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah-rumah untuk memberikan sebuah motivasi pada remaja tersebut agar menghindari narkoba atau jangan mendekati narkoba. Kemudian para remaja yang telah menjadi korban narkoba disembuhkan dengan terapi dzikir, sholat, puasa dan taubat. Usaha ini tidak hanya dilakukan terhadap para remaja yang telah menjadi korban saja, melainkan terhadap remaja yang belum menjadi korban dari narkoba untuk selalu menghindari dan menjauhkan diri dari narkoba karena dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan tubuh baik fisik ataupun psikis.

Dengan seiringnya waktu berjalan para warga mulai menaruh harapan pada pondok tersebut karena kenyataan yang diperoleh remaja yang tercandu narkoba dapat disembuhkan dengan total. Dan kegiatan ini berkembang dengan baik dan berjalan dengan lancar. Pada akhirnya dibuatlah suatu kesepakatan bahwa kegiatan penyembuhan ini dapat dilaksanakan di langgar Baitur Rahman Jl. Ampel atau disamping masjid Ampel Surabaya.

Adapun Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) yang berada di Surabaya itu merupakan perwakilan Jawa Timur yang ke-19 yang didirikan oleh K.H. Ali Hanafiah Akbar yang mendapatkan amanat langsung dari Abah Anom pada tahun 1986. Pondok ini didirikan dalam rangka untuk menghadapi era globalisasi yang akan menimbulkan dampak akselerasi pembangunan dan menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial. Pondok Inabah selain sebagai tempat pengobatan atau rehabilitas para pecandu narkoba, pondok ini juga merupakan tempat pengobatan para pecandu minuman keras, dan obat-obatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlarang lainnya. Nama Inabah berasal dari ayat al-Quran yang diambil oleh Abah Anom yang mempiliki arti "*kembali ke jalan yang benar menurut Allah*" maksud dari arti tersebut ialah menjauhkan diri dari hal-hal yang merusak iman atau dapat disebut juga dengan bertaubat dengan mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah.

Pada tanggal 10 November 1986 pondok ini diresmikan dengan nama Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya yang merupakan perwakilan Jawa Timur. Pondok ini didirikan dengan tujuan khusus menangani remaja yang terlibat dengan narkoba dan gangguan kejiwaan agar kembali kefitrahnya yaitu dengan selalu mensucikan batin dari hal-hal yang buruk. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (suci). Selain itu pondok ini juga mempnyai fungsi sebagai tempat rehabilitas remaja yang telah menjadi korban dari narkoba dengan memberikan pembinaan, pelayanan serta pengarahan untuk sembuh dari ketergantungan pemakaian narkoba dan mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan yang diajarkan dalam agama seperti berdzikir, sholat, puasa dan lain-lain. Yang pada nantinya dapat mengembalikan para remaja tersebut menjadi manusai yang mempunyai akhlak mulia dan menjadi manusia berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pondok Inabah kini memiliki 24 santri yang terdiri dari 23 santri putra dan 1 santri putri.[48]

---

[48] Rafiquddin, Kepala Rehabilitas Pondok Inabah XIX Surabaya, *Wawancara*, Kantor Pondok Inabah XIX Surabaya, 3 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pondok Inabah yang dipimpin oleh K.H Ali Hanafiah Akbar ini dalam penyembuhan, penyelamatan, dan pembinaan pecandu narkoba menggunakan cara sebagai berikut:

- Terapi penyadaran melalui ajaran agama Islam dengan menggunakan metode dzikrullah yang merupakan salah satu amalan dari Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah,
- Melalui pendekatan secara medis bila diperlukan.

Pembinaan terhadap santri atau anak bina tidak hanya dilakukan dalam lembaga Inabah saja, melainkan para santri atau anak bina harus melakukan program lanjutan yang berupa mengikuti kegiatan rutin dalam majlis dzikir yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya pada setiap hari minggu malam dan kamis malam serta mengikuti rutinitas *Manaqiban* yang diselenggarakan setiap satu bulan satu sekali. Pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Inabah tidak hanya diikuti oleh para santri atau anak bina tetapi kegiatan ini juga diikuti oleh para orang tua santri, menginggat bahwa peranan orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan seorang anak. Karena setiap tingkah laku yang ada pada diri seorang anak itu tergantung dengan cara bagaimana orang tua mendidiknya dan tidak lupa juga dengan selalu memperhatikan anaknya. Jika para orang mendidik seoarang anak dengan benar dan penuh kasih sayang maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik, sebaliknya jika para orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang salah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak adanya perhatian terhadanya maka jangan salahkan anak jika melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Baginda Rasullah yang artinya "*Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci akan tetapi ayah bundanya lah yang akan mewarnai anak itu*".

Disini sangat jelas bahwa Pondok Inabah selain memberikan dampak yang positif bagi para remaja yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba juga memberikan dampak yang positif bagi para orang tua santri dengan mengikuti majlis dzikir yang diselenggarakn oleh pondok tersebut.

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya

Pondok Pesantren Inabah berdiri diatas tanah seluas 10m dan panjang 35m dengan perbatasan-perbatasan sebagai berikut

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. K.H. Mas Mansyur
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Kalimas Timur
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Danakarya
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Hang tuah

Dengan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa Pondok Inabah XIX memiliki letak geografis yang sangat strategis yaitu berada ditengah-tengah kota Surabaya yang tepatnya berada di Kecamatan Semampir Jl. Sidotopo Kidul No. 146-148 yang merupakan kantor kesekertariatan Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabya. Kemudian Majlis Dzikir Pondok Pesantren Suryalaya XIX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di Jl. Benteng No. 5A Surabaya, sedangkan Pondok Inabah yang merupakan tempat rehabilitas santri pecandu narkoba berada di Jl. Raya Semampir No. 43-47 Surabaya.[49]

C. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Surya Laya Inabah XIX

Seperti pondok-pondok pesantren lainya ataupun lembaga-lembaga lainnya yang bergerak dibidang penyelamatan remaja dari narkoba yang mempunyai susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai penempatan tugas-tugas yang telah diberikan oleh atasan. Pondok Pesantren Inabah juga memiliki susunan kepengurusan yang mempunyai fungsi sebagai penempatan tugas yang telah dierikan oleh sesepuh yang terdiri dari Pembina, Ketua, Wakil, Sekertaris, Bendahara, Ka. Rumah Tangga, Ka. Bina Lanjut, Keamanan, Usaha dan Dana, Sekertaris Umum, Kesehatan, dan Rehabilitas. Adapun susunan kepengurusan yang terdapat di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya adalah sebagai berikut:

[49]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

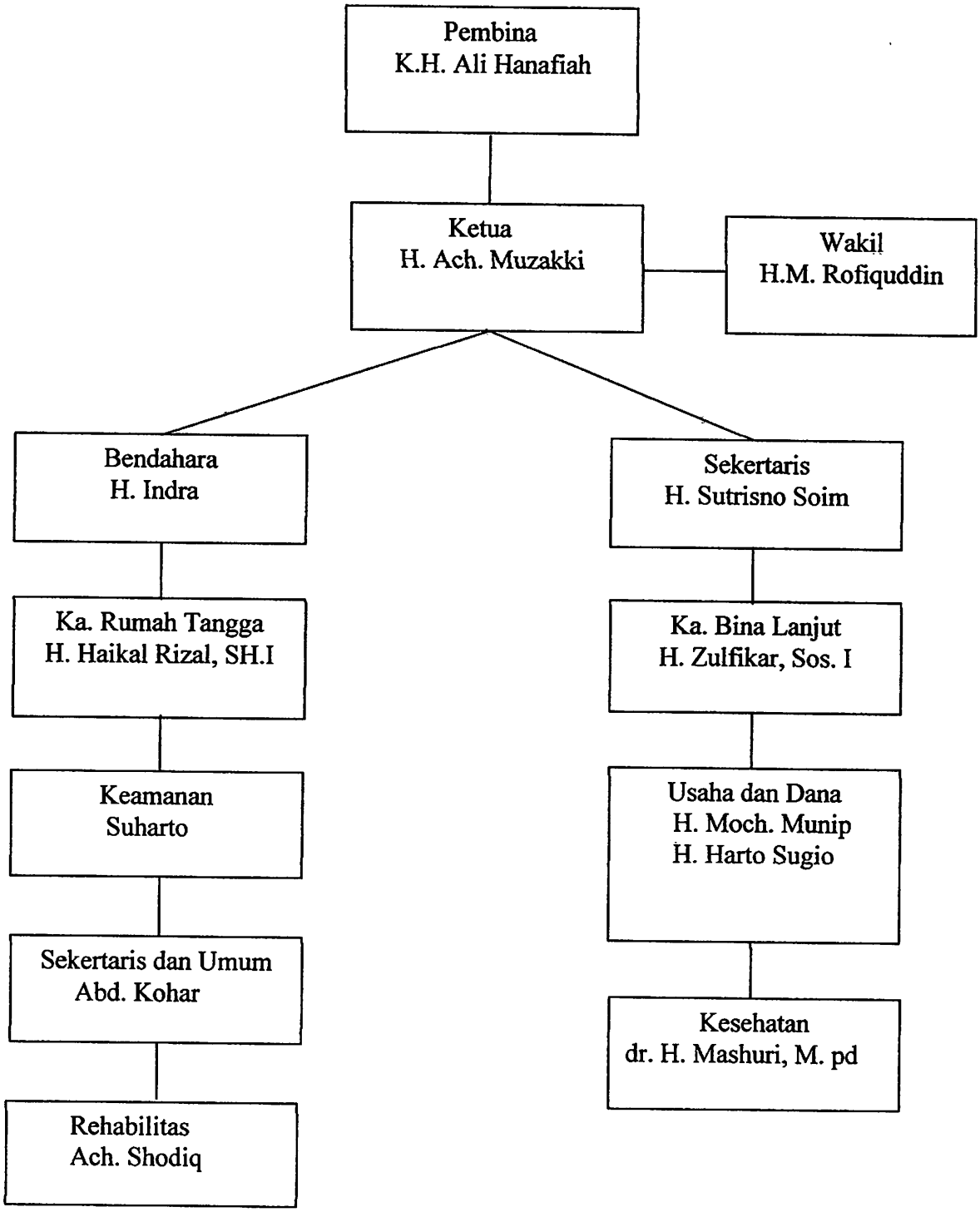

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasakan dengan struktur kepengurusan di atas dapat dilihat bahwa pembinaan santri ditangani secara langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Inabah dan dibantu oleh pengurus-pengurus lain yang sudah diberi tugas masing-masing untuk mendampingi para santri binaan.[50]

D. Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX

Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya yang merupakan perwakilan Jawa Timur sudah ada sejak tahun 1971 dipimpin oleh K.H Ali Hanafiah Akbar yang merupakan salah satu murid dari Abah Anom pengasuh Pondok Suryalaya di Tasikmalaya. Pondok ini telah mengalami perkembangan yang pesat dimana ketika awal berdirinya pondok ini hanya sedikit dari para orang tua yang menitipkan anaknya yang sudah terkena narkoba dan perbuatan yang menyimpang untuk dibina di pondok tersebut, serta banyaknya masyarakat yang belum percaya akan keberhasilan pondok ini dalam upaya menyembuhkan dan menyelematkan anak remaja dari bahaya narkoba serta membina anak remaja untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam ajaran agama Islam.

Awalnya pondok ini hanya memiliki 5 orang santri atau anak bina yang kebanyakan pengguna obat-obatan terlarang. Tetapi sedikit demi sedikit para

[50]Dokumentasai Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua mulai percaya akan keberhasilan Pondok Inabah dalam menyelamatkan anak remaja dari pengaruh narkoba yang telah menjerumuskannya kedalam lingkaram hitam. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, banyak para orang tua yang mulai menitipkan anak remajanya yang berperilaku menyimpang dan yang telah salah menggunakan obat-obatan terlarang kepada Pondok Inabah untuk direhabilitas dan dibina agar menjadi anak yang berguna bagi masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada saat ini Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya telah mengalami kemajuan yang pesat hal ini dapat dilihat melalui jumalah santri yang ada disana. Telah diterangkan diatas bahwa pada awalnya sebagian besar dari masyarakat sekitar yang tidak percaya dengan penyembuhan dan pemulihan yang dilakukan oleh Pondok Inabah terhadap remaja yang ketergantungan obat-obatan terlarang. Tetapi dengan kegigihan sang pengasuh yang sekaligus pembina dalam misi menyembuhkan para remaja yang telah tercandu narkoba untuk kembali kejalan yang benar yaitu dengan pendekatan spiritual (tasawuf) dan telah membuahkan hasil yang memuaskan, maka sedikit demi sedikit para masyarakat mulai percaya dan yakin jika pecandu narkoba dapat disembuhkan dengan melalui terapi spiritual. Jumlah santri atau anak bina Pondok Inabah XIX juga mengalami peningkatan, saat ini memiliki 24 orang santri yang rata-rata para remaja pecandu narkoba. Mengingat banyak remaja pada saat ini yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsumsi narkoba dan para orang tua yang menginginkan anaknya untuk sembuh dari ketergantugan obat-obatan dan juga mengaharapkan anaknya agar tumbuh menjadi anak yang berguna bagi orang tua, dan lebih dihargai oleh masyarakat, serta meningkatnya kadar keimanan dalam diri anak dan tidak akan melakukan hal-hal buruk seperti itu lagi.

Banyak para orang tua yang menitipkan anaknya yang telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan yang telah melakukan perbuatan yang menyimpang kepada pondok Inabah untuk dibina menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya dan disadarkan kembali akan dosa yang telah diperbuat dengan menggunakan obat-obatan terlarang. Menurut keterangan yang didapat bahwa para orang tua telah mendapatkan hasil yang memuaskan setelah menitipkan ankanya kepada Pondok Inabah, mereka mengatakan selain anak sudah berhenti dengan total mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut, anak mandapatkan pengalaman spiritual yang sebelumnya belum pernah ia rasakan yaitu bertambahnya keimanan dalam diri seperti rajin melakukan sholat lima waktu serta sholat-sholat sunat dan yang paling berbekas setelah mengikuti terapai tasawuf di pondok Inabah anak selalu melakukan dzikir setelah ia sholat dan disela-sela waktu luangnya, mereka juga merasa nyaman dan ketentraman dalam hati setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Inabah dan tidak akan melakukan perbuatan seperti itu lagi karena mereka telah mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan Allah akan melihatnya karena Allah dzat yang Maha Melihat segala sesuatu yang diperbuat oleh makhluknya.

Selain menangani remaja yang tercandu narkoba, pondok Inabah saat ini juga menangani santri yang telah ketergantungan dengan minum-minuman keras (alkohol), video game, serta game online yang dapat menyerang siapa saja baik anak-anak, remaja bahkan orang tua. Karena makin berkembangnya teknologi yang ada dan besar kemungkinan dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan dengan baik dan benar walaupun juga terdapat dampak yang positif bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROSES PENYEMBUHAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA (INABAH XIX) SURABAYA

A. Metode penyembuhan pecandu narkoba di Pondok Pesantren Inabah XIX

Metode yang digunakan oleh pondok Inabah XIX Surabaya dalam proses penyembuhan korban pecandu narkoba adalah menggunankan terapi atau pembinaan yang bersifat Islami atau bisa juga dikatakan dengan terapi yang menggunakan pendekatan tasawuf. Karena didalam proses penyembuhan terdapat amalan dari Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang merupakan ciri dari pengobatan pondok tersebut. Pada proses penyembuhan santri di wajibkan untuk mengikuti segala jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pengurus pesantern atau pembina dengn tujuan untuk memngembalikan kesadaran dan moral para santri yang tercandu narkoba dengan mengingat (berdzikir) kepada Allah dan mengerjakan amalan-amalan yang terdapat dalam ajaran agama Islam, karena seseorang yang telah tercandu dengan obat-oabatn tersebut secara otomatis rusak akhlaknya, moralnya dan hilangnya kesadaran.

Pondok Inabah XIX dalam menyembuhkan santri pecandu narkoba menekankan metode berdizikir yaitu dengan alasan berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta berdzikir mempunyai waktu lebih banyak dari pada melakukan amalan sholat dan puasa. Seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota pembinaan mengatakan "bahwssa kita melakukan sholat wajib hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima waktu dan ditambah dengan sholat-sholat sunah itu hanya memerlukan waktu beberapa jam saja dalam setiap hari, sedangkan kita hidup dalam waktu 24 jam setiap harinya. Oleh karenanya untuk mengisi kekosongan waktu diterapkannya dzikir pada santri binaan untuk senantiasa ingat kepada Allah dan secara otomatis jika itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan muncul rasa penyesalan diri pada santri binaan karena telah menyalahgunaakan obat-oabatan tersebut."[51]

Dzikir merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik mupu psikis semisal stress, rasa khawatir, cemas, depresi dan lain sebagainya. Berdzikir pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang senantiasa mengingat Allah baik dalam bentuk ucapan lisan atau dalam hati dan berdzikir dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain itu berdzikir juga mempunyai hubungan yang sangat kuat pada kesehatan manusia. Telah diakui dalam dunia kedokteran pada saat ini yang menyatakan bahwa tubuh kita terdiri dari kejiwaan (psikis), saraf (neuron), dan psikoneuron endokrinologi yang ketiga bagian itu mempunyai pengaruh yang besar bagi tubuh kita. Seperti saraf yang berfungsi untuk mengendalikan hormon dalam tubuh dan pengendalian, seperti inilah yang sangat bergantung pada keadaan kejiwaan kita,dan apabila keadaan psikis atau kejiwaan kita sedang baik maka saraf kita pun kan menjadi baik tetapi jika kondisi kejiwaan kita buruk

[51]Rafiuddin, Kepala Rehabilitas Pondok Inabah XIX Surabaya, *Wawancara*, Kantor Pondok Inabah XIX Surabaya, 3 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka saraf juga menjadi buruk yang akan berpengaruh pada hormon kita pada akhirnya berdampak pada perilaku kita sehari-hari yang cenderung bersifat negatif dan akan mudah diserang oleh berbagai penyakit.[52] Oleh karena itu terapi dzikir sangat berguna untuk penyembuhan berbagi penyakit fisik maupun psikis. Karena dzikir memberikan ketenangan, menumbuhkan rasa sabar, dan meningkatkan rasa semangat dalam diri kita serta selalu mendekatkn diri kepada Allah. Dalam hal ini Prof. Zakiah Darajat seorang ahli dan praktisi konseling dan psikoterapi Islam mengatakan "bahwa dengan terapi dzikir dapat menumbuhkan rasa optimis, semangat hidup, dan menghilangkan rasa putus asa ketika seseorang sedang mengadapi suatu masalah yang sulit untuk dihadapi."[53]

Dzikir yang digunakan dalam penyembuhan di pondok Inabah XIX Surabaya adalah dzikir *khofi* (dalam hati) dan dzikir *bi jahar* (dengan keras) yang merupakan salah satu amalan dari ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Tujuan ditekankanyan metode dzikir pada pondok ini adalah sebagai kurikulum pendidikan bagi jiwa santri yang tercandu narkoba untuk meningkatkan kualitas jiwa santri yang pada awalnya pada tingkatan yang rendah atau yang bersifat matrealis kemudian dididik secara intensif dan progesif untuk menjadi jiwa yang bernilai tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada ajaran tasawuf (sufi) dengan cara pengajaran, bimbingan, serta pelatihan-pelatihan penyucian jiwa dari perbuatan buruk.

---

[52]M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-Amalan Ibadah*, (Yogyakarta: Najah, 2012), hal. 137-139

[53]Ibid hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dzikir dalam metode penyembuhan juga diiringi dengan mandi tobat yang dilakukan oleh santri di pertigaan malam yang bertujuan sebagai permulaan dari proses penyucian diri setelah melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam serta kembalinya seorang hamba kepada Allah dan menjauhkan segala perbuatan yang di larang oleh Allah. Kemudian setelah itu diikuti dengan megerjakan amalan sholat fardhu dan sholat sunah-sunah yang dianjurkan dalam agama Islam dan amalan puasa, amalan puasa disini tidak ada paksaan atau tidak diharuskan untuk dilakukan oleh santri binaan karena ketika santri yang telah direhab dengan terapi amalan-amalan ibadah seperti diatas dengan sendirinya ia akan malakukan amalan puasa untuk membentengi diri dari godaan hawa nafsu serta menahan diri dari perbuatan yang jelek seperti yang disabdakan oleh Rasullah

صوموا تصحوا

Artinya: "*Berpuasalah kalian, niscaya akan sehat.*" (HR. Thabrani).

Dari sabda Rasullah ini mengisyaratkan bahwa dibalik amalan berpuasa itu mempunyai hikmah yang sangat besar bagi kesehatan kita yang meliputi kesehatan fisik dan kesehatan psikis. Puasa yang dianjurkan ini tidak hanya puasa pada bulan ramdlan saja tetapi juga di anjur unuk melakukan puasa sunah yang ada pada ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Penyembuhan Santri Pecandu Narkoba di Pondok Inabah XIX

Dalam menyembuhkan santri pecandu narkoba paondok Inabah Surabaya menggunakan terapi pendekatan tasawuf yaitu para santri diwajibkan mengikuti semua jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok tersebut. Kegiatan ini bertujuan unutuk membina, menyadarkan serta menyelamatkan para remaja yang akhlak atau moralnya telah dirusak oleh narkoba agar kembali kejalan yang diridho'i Allah dengan cara mengerjakan semua yang telah diajarkan dalam agama Islam dan selalu mengingat Allah dalam setiap waktu. Cara ini juga dilakukan oleh para ahli sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sebelum calon santri atau anak bina mengikuti proses penyembuhan yang dilakukan oleh pondok inabah para santri melawati beberapa prosedur yang terdapat di pondok tersebut sebagai berikut:

1. Kedatangan calon santri atau anak bina harus diantar oleh orang tua, atau calon santri atau anak bina diantar oleh aparat kepolisian,
2. Melakukan pemeriksaan secara medis yang meliputi chek-up dan tes urine yang dilakukan oleh dokter,
3. Melakukan Detoxifikasi secara tradisional dan setelah 10 hari dilakukannya tes urine kembali yang berguna untuk mengetahui sisa kandungan narkoba yang ada dalam tubuh santri,
4. Melakukan terapi mandi sebanyak lima kali dalam satu hari yang kemudian dibimbing dengan dzikrullah,
5. Melakukan pendekatan kejiwaan dan pemahaman terhadap kepekaan sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengikuti kegiatan Extrakulikuler yang berupa olahraga, kesenian musik dan perbengkelan, dan
7. Evaluasi perkembangan santri melalui buku raport yang diisi oleh pembina.

Setelah calon santri melakukan prosedur diatas maka santri mulai mengikti proses penyembuhan yang dilakukan oleh pihak pondok. Proses rehabilitas yang dilakukan terhadap para santri diataranya ialah:

1. Talqin

Talqin adalah proses awal bagi seseorang yang ingin mempelajari ilmu tasawuf dan mengikuti tarekat. Talqin dalam tarekat yakni pendiktean kalimat dzikir *la ilaha illa Allah* secara lisan yang dilkukan oleh seorang mursyid kepada muridnya. Talqin yang terdapat dalam Pondok Pesantren Inabah ini merupakan talqin dzikir yang merupakan pembelajaran dzikir melalui lisan dan dalam hati yang dipandu oleh pembina yang bertujuan untuk mengembalikan kesadaran para remja korban penyalahgunaan narkoba dengan harapan para santri akan sadar dari apa yang telah ia lakukan selama ini dan membangunkan santri dari tidur panjang yang tidak mengetahui dosa apa yang telah dilakukannya.

Setelah melakukan talqin dzikir para santri akan merasa sedang berhadapan dengan Allah yang Maha Mengetahui segala tindakan yang dikerjakan oleh manusia didunia dan dengan berjalannya waktu talqin, tidak terasa para santri meneteskan air mata dan timbul rasa penyesalan yang mendalam karena mereka telah sadar dan mengetahui bahwa tindakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini dikerjakan adalah perbuatan yang dilanggar oleh Allah dan sangat merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan menangis dan meyesali apa yang telah diperbuatnya santri akan merasa lebih "lega" (bebas) karena telah meluapkan segala emosi yang selama ini dipendamya, dan para santri merasa dirinya dilahirkan kembali ketika saat itu juga pembina memberikan bimbingan keagamaan kepada santri dan bantuan moral untuk menghadapi krisis spiritual dan menimbulkan rasa "nerima" terhadap apa yang telah ditakdirkan oleh Allah kepadanya.

2. Mandi tobat

Terapi mandi taubat yang dilakukan dipondok Inabah Surabaya sangat penting bagi penyembuhan santri penyalahgunaan narkoba dan bagi mereka yang telah kecanduan. Terapi ini dilakukan pada pukul 02.00 dini hari yang bertujuan untuk menghilangkan atau membersihkan dosa-dosa yang telah diperbuatnya, karena para pecandu narkoba sebelumnya jarang bahkan tidak pernah melakukan mandi (membersihkan diri) dan berwudlu untuk membesihkan diri dari perbuatan yang telah dilakukannya. Rasullah bersabda "*Orang yang mempunyai tempramen tinggi atau cepat marah dapat diredakan dengan berwudlu*", sedangkan menurut tinjauan ilmiah yang dilakukan oleh Dr. R.H. Su'dan mengatakan bahwa mandi tengah malam atau pagi hari dengan udara yang dingin mempunyai kahsiat tersendiri yang berguna bagi tubuh karena dinginnya udara dan air akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan kembali syaraf-syaraf yang berada di pembuluh darah otak.[54] Dr. Ahmad Syauqi Ibrahim seorang peneliti dibidang penyakit dalam dan penyakit jantung di London mengatakan bahwa mencelupkan tubuh kedalam air atau menyiram air keanggota tubuh dapat mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kekejangan pada saraf dan otot, menormalkan detak jantung, menghilangkan rasa kecemesan, dan insomnia selain itu wudlu juga berguna untuk meredakan emosi dan mendinginkan tekanan tempramental serta dapat meredakan ketika seorang ingin marah serta dapat membangun kesadaran diri setelah mengkonsumsi minuman keras dan dapat menyadarkan seseorang yang mengalami kesurupan.[55] Allah berfirman dalam al-Quran yang berbunyi

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya: "…. *dan Allah telah menurunkan hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu, dan menghilngkan kamu dari gangguan syetan dan menguatkan hatimu…*" (QS al-Anfal 8:11).

Sangat jelas sekali bahwa terdapat berbagai manfaat yang diberikan oleh berwudlu dan mandi pagi hari. Mandi taubat atau bertaubat merupakan proses dan langkah awal perjalanan spiritual seorang sufi yang harus dilalui dengan berhasil. Dalam proses ini seorang sufi harus mengosongkan dan

---

[54] Dokumentasi Pondok Inabah XIX Surabaya

[55] M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-Amalan Ibadah*, (Yogyakarta: Najah, 2012), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan semua perilaku, tindakan, perbuatan, dan lain sebagainya yang cenderung mendorong kepada perkara kemaksiatan. Dengan bertaubat seseorang akan kembali kepada fitrahnya lagi. Seseorang akan tidak mudah tergoda dengan pesona duniawi dan terbebas dari segala sesuatu yang menghalangi perjalananya untuk menemui diri *fitri*-nya.[56] Mandi taubat juga dilakukan oleh para sufi dengan niat bertaubat untuk menghilangkan dosa yang telah diperbuatnya dengan cara mengalirkan air keseluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Selain itu bertaubat merupakan modal awal bagi orang-orang yang beruntung, dan sebagai kunci untuk meluruskan jalan orang-orang yang melakukan perbuatan yang menyimpang serta merupakan tahap awal bagi para umat yang ingin dekat dengan Allah. Seperti yang tertuang dalam al-Quran yang berbunyi:

وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "*Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman. Mudah-mudahan kamu beruntung*" (QS. An-Nur 31).

Dalam ayat ini terdapat kata *la'alla* yang maknanya adalah mudah-mudahan atau barangkali, hal ini bermakna bahwa orang yang bertaubat menaruh harapan atas keberuntungan atas taubatnya dan tidak ada

[56]Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf; Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT.As-Salam Sejahtera, 2012), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberentungan bagi orang yang tidak mau bertaubat.[57] Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa seseorang akan diampuni segala kesalahan atau dosa yang telah diperbuatnya selagi ia mau bertaubat kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan (dosa) itu lagi.

Sama halnya yang dilakukan oeh para sufi terdahulu yang melakukan mandi taubat untuk menghilangkan dosa-dosa yang telah diperbuatnya, di Pondok Pesantren Suryalaya XIX juga melakukan hal itu sebagai media terapi kepada santri atau anak bina pecandu narkoba yang baru datang dan ini biasanya santri akan segera dimandikan oleh pengurus atau pembina dan dituntun untuk membaca doa mandi taubat yang berbunyi

ربّ أنزلني منزلاً مباركاً وأنتَ خيرُ المنزلينَ .

Artinya: "*Ya Allah turunkanlah kepada ku keberkahan karena Engkau adalah sebaik-sebaiknya pemberi berkah*"

Terapi mandi taubat yang dilakukan oleh santri merupakan taubat pada tingkatan dasar. Karena dalam pertaubatan ini santri dituntun untuk menyesali dengan sungguh-sungguh atas perbuatan yang dilakukannya, kemudian berjuang untuk dengan sekuat tenaga untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi, dan berusaha untuk menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dapat mengarah kepada kemaksiatan. Pertaubatan yang dilakukan oleh santri disini tergolong pada pertaubatan dikalangan orang awam karena para

[57]Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hal. 163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri sebelumnya belum pernah mempelajari atau masuk kedalam dunia tasawuf.[58]

Disini terdapat perbedaan bagi santri yang mengalami "sakau" akan dimandikan oleh pembina atau pengurus sampai ia bisa melakukannya sendiri. Para santri diwajibkan mandi ketika setiap hendak ingin mengerjakan sholat. ss

3. Sholat

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam setiap harinya. Sholat yang dikerjakan oleh umat Islam terdiri dari sholat fardu lima waktu yang hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh, selain itu umat Islam juga dianjurkan untuk mengerjakan sholat-sholat sunat yang telah di ajarkan Rasullah seperti sholat sunat tahajud, sholat sunat rawatib, sholat sunat dhuha, sholat sunat hajat, witir, istikharah, dan sholat sunat lainnya.

Dalam sholat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan fisik maupun pikiran, dan hati. Hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat sholat, dari segi fisik sudah jelas sholat memberikan manfaat kebugaran bagi tubuh, kemudian dari segi fikiran sholat memberikan efek yang tak kalah bermanfaat yaitu dapat memberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat sholat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena sholat dapat

[58]Ibid.6. hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih seseorang untuk bersikap ikhlas, khusyu', dan dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.[59]

Sesungguhnyan terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh sholat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu sholat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Pondok Inabah dalam menyembuhkan anak bina atau santri selain menggunakan terapi mandi juga menggunakan terapi sholat. Karena dengan sholat hati para santri yang awalnya dihinggapi rasa cemas, emosi yang memuncak, itu akan merda atau lebih tenang dan tentram setelah melakukan sholat. Sholat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan sholat juga sebagai terapi fisik ataupun psikis. Sholat juga dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan munkar. Allah berfirman mengenai perkara sholat dalam surat al-Ankabut yang berbunyi:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Adalah (lebih besar dari pada) ibadah-ibadah lain.*" (QS. Al-Ankabut 45).

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Menurut Nasr bahwa ritual utama dalam agama Islam adalah shalat yang

[59]Ibid. hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam pusat rohaniah. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, dimana shalat dapat memberikan ketenangan hati, menjaga kesehatan seperti kesehatan untuk menjaga emosi dan kesehatan akal, dan sholat juga dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar.[60]

Ditinjau dari aspek kesehatan mental sholat berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan dan pembinaan. Dengan sholat para santri akan mendapatkan hikmah ketenagan jiwa dan apabila sholat itu dilaksanakan lima kali atau lebih dalam sehari semalam maka akan memperoleh ketenangn jiwa yang amat tinggi karena sholat dibaratkan dengan seorang pasien yang sedang konsultasi pada seorang konsultan tentang permasalahanya dengan cara menceritakan keluh kesah, mengungkapkan persaannya mengenai masalah tersebut dan konsultan mendengarkan, memahami, memperhatikan serta menerima perasaan yang sedang dibawa oleh pasien. Dengan demikian pasien setelah itu merasa lega dan merasa tenang karena perasaan dan keluhannya dapat didengar, diperhatikan, dipahami dan diterima oleh konsultan. Dengan beberapa pertemuan pasien akan mendapatkan kesembuhan atas perasaan yang menekan batinnya dan menjadikan jiwanya terguncang.[61] Begitu juga dengan sholat, seorang yang

---

[60]Yuliaturrahmah, "Terapi Penedakatan Islami pada Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba'', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Fak. Psikologi 2008), hal. 97

[61] Nurhayati Yusuf, ''Psikoterapi Islami ala Pondok Pesantre Suryalaya Surabaya'', *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2 (Juli, 2011), hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sholat dengn benar dan khusyu' secara tidak langsung ia sedang berinteraksi dengan Allah mengenai perasaan yang selama ini mengganggu jiwanya. Dan dengan melakukan sholat lima waktu atau lebih dalam sehari semalam seorang yang mengalami gangguan jiwa atau mental sedikit demi sedikit akan sembuh dari penyakitnya karena telah hilang perasaan yang menekan jiwanya dan dapat terhindar dari perasaan stress, depresi dan gangguan kejiwaan lainya.

Sesungguhnya remaja yang mengalami ketergantungan (kecanduan) pada narkoba itu telah terkena depresi mental yang sangat besar dan jika sudah seperti ini tim medis akan mengalami kesulitan dalam menyembuhkan pasien fisik atau mentalnya. Biasanya upaya yang dilakukan tim medis dalam menyembuhkan pasien tersebut hanya menghilangkan racun yang disebarkan oleh narkoba pada tubuh pasien. Disinalah terapi sholat diperlukan bagi santri pecandu narkoba yang telah mengalami depresi mental yang tidak bisa disembuhkan oleh medis.

Al-Ghazali dalam karyanya yang berjudu *Ihya' Ulumuddin* menerangkan bahwa sesungguhnya sholat adalah dzikir, bacaan, doa, dan dialog yang sedang berlangsung antara makhluk dan Sang Khalik. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan sempurna kecuali dengan kehadiran hati yang kesempurnaannya diperoleh dengan pemahaman, pengagungan, takut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan, dan rasa malu.[62] Dengan ini dapat dikatan bahwa dengan bertambahnya pengetahuan tentang Allah, bertambah pula rasa ketakutan dalam hati ketika berhadapan pada-Nya. Begitu juga dengan santri pecandu narkoba yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang Allah mereka tidak mempunyai rasa takut setiap melakukan perbuatan yang tercela, tetapi ketika para santri pecandu narkoba telah mendapatkan ilmu tersebut maka hadirlah rasa takut kepada Allah setiap mereka hendak melakukan suatu perbuatan karena mereka merasa jika semua perbuatan yang dilakukannya Allah pasti mengetahuinya.

Di pondok Inabah Surabaya para santri melakukan terapi sholat setelah melakukan mandi taubat. Mereka dalam setiap harinya melaksanakan ibadah sholat sebanayak 102 rakaat yang terdiri dari sholat fardu lima waktu dan sholat-sholat sunat yang dianjurkan dalam agama Islam seperti sholat tahajud, dhuha, rawatib, hajat, tasbih dan lainnya yang dipandu oleh pembina. Terapi sholat ini sangat bermanfaat bagi para santri pecandu narkoba karena dengan sholat hati santri akan lebih tenang, tenram, dan damai. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa terapi sholat sangat diperlukan untuk para pecandu narkoba yang sedang mengalami ganguan mental.

---

[62]Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, ter. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dzikir

Selain terapi mandi taubat dan sholat yang digunakan untuk menyembuhkan pecandu narkoba, pondok Inabah jug menggunakan terapi dzikir pada santri binaannya. Terapi dzikir ini bertujuan untuk membenahi dan mengokohkan mental dan iman yang telah rapuh seperti yang disabdakan oleh Rasullah:

إنّ لكلّ شيئ صقالة وصقالة القلوب ذكر الله

Artinya: "*Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada obat penyucinya, sedangkan penyuci hati itu adalah Dzikrullah (ingat hati kepada Allah*".

Dzikir adalah amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa juga sebagai media terapi bagi penyakit fisik ataupun psikis. Dzikir pada hakikatnya ialah suatau perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan atau dalam hati. Seperti yang dikatakan oleh al-Ghazali mengenai dzikir dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin* menerangkan bahwa berdzikir dapat mendatangkan manfaat jika dilakukan dengan kerendahan hati. Ia juga mengatakan bahwa dzikir yang dilakukan dengan kerendahan hati tersebut dapat mengokohkan iman seseorang karena ia selalu ingat kepada Allah dan dapat menghindarkan dari perbuatan buruk yang sebelumnya ia perbuat.[63]

Ibnu Atha'illah as-Sakadari mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah* menyebutkan beberapa

[63]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat yang diberikan oleh dzikir terhadap kesehatan baik fisik maupun psikis. Diantara manfaatnya ialah

a. Dzikir dapat mengusir. Menangkal, dan menghancurkan syaitan
b. Menghilangkan rasa risau dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan
c. Melenyapkan segala keburukan
d. Memperkuat hati dan badan
e. Memunculkan rasa ingin kembali kepada Allah dalam setiap urusan
f. Menjadi penerang fikiran dan mendatangkan petunjuk
g. Menghapus segala dosa dan kesalahan yang diperbuat.[64]

Pentingnya terapi terapi dzikir bagi anak bina ialah untuk menenangkan, mententramkan guncangan-guncangan pada kejiwaanya dan menghilangkan halusinasi-halusinasi ataupun sugesti-sugesti serta bisikan iblis yang merasuk kedalam hati. Terapi dzikir ini dilakukan setelah anak bina melakukan aktifitas sholat sampai batas waktu yang sudah ditentukan. Pondok Inabah Surabaya menggunakan dua macam dzikir dalam terpinya yaitu dengan dzikir *jahar* dan dzikir *khofi* untuk menyembuhkan anak bina. Kedua jenis dzikir ini adalah amaln yang biasa dilakukan oleh para sufi dimasanya untuk menenangkan jiwa dan menghapus dosa.

Adapun pengertian dari dzikir *jahar* ialah mengucapkan lafal-lafal dzikir tertentu dengan suara keras ataupun dengan perlahan. Lafal yang biasa

[64] Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dalam literatur Tasawuf*, hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diucapkana ialah kalimat *tahmid, tasbih, takbir, tahlil, basmallah, istighfar,* dan *hawqolah.* Dzikir *jahar* ialah jika seseorang melafalkan kalimat dzikir dengan suara yang keras dan lantang dan dzikir *jahar* dapat menghasilkan cahaya Nur Dzikir dalam rongga bathin mereka yang melakukan dzikir tersebut sehingga didalam hati mereka telah tertanam cahaya hidup yang abadi dan bersifat keakhiratan (tidak mementingkan materi). Rasullah bersabda mengenai hal ini ''*bahwa orang yang mu'min sesungguhnya tidak mati melainkan mereka telah pindah dari kehidupan yang fana kekehidupan yang baqa*''[65] maksud dari sabda Rasullah ini adalah bahwa seorang yang mu'min yang selalu mengingat Allah disetiap waktu dan kapan pun ia berada pada hakikatnya ia telah meninggalkan kehidupan yang sifatnya sementara dan mengabdikan seluruh hidupnya hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Sayyidina Umar pernah berkata ''*Hati ku melihat Tuhan dengan Nur Tuhan*'' disini telah jelas bahwa seseorang dapat melihat Tuhan itu dengan menggunakan hatinya yang bersih dari segala perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama dan selalu mengingat-Nya kapan dan dimana pun ia berada.

Diterangkan dalam buku yang disusun oleh pendiri pondok Suryalaya Inabah yang pertama bahwa melihat Tuhan (*ru'yatullah*) tidak dapat dicapai didunia tetapi yang dapat dicapai hanyalah sifat Allah dalam kaca cermin

---

[65]Shohibul Wafa Tadjul'arifin, *Miftahus Shudur*, ter. Aboebakar Atjeh, (Suryalaya, Tasikmalaya, 1970), hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati[66], jika hati seseorang telah dihinggapi kotoran maka ia tidak mencapai sifat Allah begitu sebaliknya jika hati seseorang itu bersih dari kotoran hati maka ia akan dapat mencapai sifat Allah.

Sedangkan yang dinamakan dengan dzikir *khofi* ialah dzikir yang tersembunyi dalam hati tanpa adanya suara yang keluar dari lisan. Dzikir ini hanyalah berada dalam hati dengan penuh kesadaran yang sangat dekat dengan Allah yang seirama dengan detak jantung dan mengikuti aliran pernafasan yang disertai dengan kesadaran kan kehadiran Allah. Dengan melakukan dzikir ini hati akan hidup dan kita bisa berkomuniksi dengan Allah. Dengan ini secara tidaka langsung hati telah mendapatkan pancaran cahaya sehingg hati menjadi hidup, apabila hati tidak mendapatkan cahaya maka hati akan gelap dan mati.[67]

Demikian juga yang dialami oleh para pecandu narkoba yang secara tidak langsung hati meraka telah dihinggapi penyakit hati yang mana tidak dapat mencapai sifat Allah yang maha sempurna kecuali dengan membersihkan hati dengan bertaubat dan berdzikir kepada-Nya. Dzikir dengan keras mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembalikan hati pecandu narkoba yang telah ternodai dengan obat-obatan terlarang karena hati para pecandu narkoba diumpamakan seperti batu yang keras yang sulit untuk dipecahkan dan dapat dipecahkan dengan menggunakan

---

[66]Ibid.

[67]M. Sholihin, *Terapi Sufirtik; Penyembuhan Penykit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, hal. 88,90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang sangat luar biasa, begitupula dengan hati seorang pecandu narkoba yang keras dan sulit untuk dipulihkan kembali kecuali dengan berdzikir kepada Allah dengan keras dan lantang. Begitu juga dengan dzikir *khofi* hal ini dapat mendatangkan manfaat yang luar bisa terhadap hati para pecandu narkoba diantaranya adalah hati menjadi terbuka hal ini diperoleh apabila kita ikhlas dan ridlo kepada Allah, dapat meningkatkan kualitas hati ketika kita disibukan dengan dzikir kepada Allah dan dapat menghidupka kembali hati yang mati karena telah melupakan Allah.

Pondok Inabah Surabaya menggunakan metode dzikir dalam penyembuhan anak bina (santri) bertujuan untuk mengembalikan keimanan santri yang telah lama menghilang dari kehidupannya. Terapi dzikir ini sangat berpengaruh bagi kesembuhan santri korban penyalahgunaan narkoba. Menurut keterangan dari kepala pembina rehabiltas Ponodok Inabah mengatakan bahwa "dengan berdzikir dapat membantu mententramkan jiwa pecandu narkoba. Jiwa mereka sedikit demi sedikit membaik sehingga mereka dapat meminimalisasi goncangan-goncanagan jiwanya dan dapat melakukan hal-hal yang positif dan prodktif seperti dapat bergaul kembali dengan masyarakat, dapat merasakan nikmatnya hidup yang sebenarnya, mempunyai ketenangan jiwa, mengasihi sesama dan tidak ingin mengulangi perbuatan yang merugikan itu lagi."[68] Beliau juga mengatakan

[68]Rafiquddin, Kepala Rehabilitas Pondok Inabah XIX Surabaya, *Wawancara*, Kantor Pondok Inabah XIX Surabaya, 3 Juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa bayak manfaat yang didapat oleh santri pecandu narkoba selama melakukan terapi dikir secara kontinu, diantaranya ialah

a. Perasaan mereka tidaka lagi resah tetapi sebaliknya mereka menjadi tenang, tentram, damai sehingga dapat merasakan nikmatnya hidup yang sebenarnya
b. Mereka tidak lagi bentrok lagi dengan masyarakat tetapi bisa hidup rukun berdampingan dengn masyarkat sekitar
c. Ingatan mereka sembuh (pulih) kembali karena pada sebelum mereka melakukan terapi mereka tidak memiliki ingatan yang sempurna karena yang ada dalam pikiran mereka hanyalah bagaimana caranya *nyabu* (mengkonsumsi narkoba) dan bagaimana cara mendapatkannya lagi, terus menerus tanpa henti
d. Mempunyai rasa tolong menolong kebaikan terhadap sesama teman dengan sewajarnya
e. Mampu menguasai nafsu hewani mereka dengan membentengi diri dengan bedzikir kepada Allah
f. Ingat akan datangnya kematian. Dengan melakukan intropeksi diri melalui dzikir mereka sadar akan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan ini sehingga mereka siap menjemput kematian dengan memperbanyak amalan-amalan postif yang berguna di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Puasa

Setelah santri diterapi dengan mandi taubat, sholat dandzikir kemudian santri yang sudah sadar dan sudah membaik dianjurkan untuk melakukan puasa sebagai penunjang dari terapi tersebut. Karena dengan berpuasa dapat mewujudkan ketenangan dalam berfikir, dan dapat menghilangkan rasa resah dan gelisah. Puasa yang diterapkan di pondok Inabah adalah puasa sunah senin kamis, puasa 3 hari dalam satu bulan yang disebut dengan puasa *kifarat*, dan tidak lupa mereka mengerjakan puasa wajib di bulan ramadlan. Terapi puasa ini tidak diwajibkan bagi semua santri, hanya santri yang kondisinya sudah pulih dan sudah sadar yang melakukan terapi ini, karena apabila terapi puasa ini dilakukan oleh semua santri yang kondisinya belum pulih maka akan sulit ketika menjalani proses terapi selanjutnya, mengingat kondisi mereka yang masih belum stabil.

Amalan penunjang lainnya yang diterapkan oleh Pondok Inabah ialah amalan harian yang mencakup berdzikir setiap kali setelah melaksanakan ibadah sholat, kemudian ada juga yang disebut dengan amalan mingguan yaitu khataman, berdzikir sama seperti amalan harian hanya saja pada amalan ini ditambahkan doa-doa khusus yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap selesai mengerjakan sholat fardu dan yang terkhir adalah amalan bulanan yaitu *manaqiban* atau membaca *manaqib* yang ditambah dengan amalan harian dan amalan mingguan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dilakukan oleh seorang dokter ketika memberikan vitamin kepada pasien sebagai obat penunjang untuk kesehatannya, begitu juga dengan amalan-amalan ini yang merupakan vitamin penunjang untuk kesehatan para santri binaan agar tidak mudah terserang penyakit hati lagi.

C. Dampak yang diterima Santri setelah menjalani Terapi tasawuf di Pondok Inabah

Berdasarkan dengan keterang yang telah dijelaskan diatas bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh pondok Inabah dalam menyembuhakan remaja pecandu narkoba memiliki dampak yang positif bagi santri binaannya.

Seperti yang dituturkan oleh DN salah satu santri yang telah mengikuti proses rehabilita di pondok tersebut, ia mengatakan "bahwa setelah mengikuti proses terapi di pondok ini saya telah dapat merasakan dampak yang positif bagi tubuh dan sedikit demi sedikit telah pulih dari ketergantungan narkoba setelah menjalani proses terapi selama 4 bulan. Saat ini saya telah merasakan ketenangan jiwa". Ia juga mengatakan bahwa "sebelum mengikuti terapi di Pondok Inabah hidupnya hanyalah untuk memikirkan bagaimana besok mendapatkan obat-obatan itu lagi dan bagaimana cara mengkonsumsi barang itu secara terus menerus tanpa henti, seluruh fikiran hanyalah berguna untuk memikirkan hal tersebut saja, dan tidak mengetahui dampak dari pemakaian narkoba yang terus menerus. Tetapi setelah mengikuti terapi yang terdapat di Pondok Inabah seperti sholat, dzikir, membaca al-Quran yang pada mulanya terasa asing karena jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan tersebut. Tetapi setelah mengikuti proses terapi yang diterapkan di pondok ini saya merasa lebih tenang karena beban yang selam ini saya rasakan tiba-tiba hilang dengan seketika. Apalagi ketika mengikuti terapi dzikir seakan-akan saya sedang dekat dengan Allah. Dan saya berjanji dalam hati tidak akan mengulangi perbuatan yang merugikan orang banyak, keluarga terutama kedua orang tua bahkan diri sendiri."[69]

Selain DN ada juga RZ yang sudah menjalani rehabiltas di pondok Inabah selama 6 bulan. Sama halnya dengan DN yang telah merasakan manfaat selama mengikuti proses terapi di pondok Inabah. Ia menuturkan perasaannya setelah mengikuti proses terapi yang terdapat dipondok Inabah bahwa "selain bisa terbebas dari pengaruh obat-obatan terlarang, saya juga dapat memetik hikmah selama mengikuti proses terapi tersebut, saya dapat memperdalam ilmu keagamaan yang selama ini banyak hal yang tidak ketahui tentang ilmu agama dan bisa lebih dekat dengan Allah."[70]

Berdasarkan keterangan yang diutarakan oleh beberapa santri pondok Inabah Surabaya disini sangat jelas bahwa ajaran tasawuf selain sebagai amalan-amalan yang biasanya dilakukan oleh para sufi dan alih ibadah, ajaran tasawuf juga memiliki manfaat bagi kesehatan seseorang baik fisik ataupun psikis terutama bagi para pecandu narkoba yang dapat memberikan ketenangan hati.

---

[69]Wawancara salah satu santri Pondok Inabah, Kantor Pondok Inabah XIX Surabaya, 3 Juli 2012

[70] Wawancara salah satu santri Pondok Inabah, Kantor Pondok Inabah XIX Surabaya, 3 Juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Inabah Surabaya telah berhasil meyelamatkan para remaja korban penyalahgunaan narkoba dengan cara merahabilitas korban melalui pendekatan tasawuf (keagamaan) dan mereka telah sembuh total dari ketergantungan tersebut dan dijamin tidak akan mengulangi perbuatan yang serupa setelah ini karena mereka telah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh obat-obatan tersebut dan mereka merasa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan itu selalu dilihat dan diawasi oleh Allah.

D. Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Inabah

Pondok pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya adalah sebuah pondok rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Pondok ini dipimpin oleh K.H. Ali Hanafiah Akbar selaku sesepuh pondok. Pondok Inabah Surabaya telah bekerjasam dengan BAKIN (Badan Koordinasi Intelejent Negara) dalam upaya menyelamatkan para remaja yang telah menjadi korban penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Dalam penyembuhan pecandu narkoba yang dilakukan oleh pondok ini menggunakan proses rehabilitasi terapi Islami yang didalamnya menggunakan pendekatan tasawuf dan penerapan ajaran dari Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dalam menyembuhkan pecandu narkoba serta mengembalikan mental pecandu tersebut. Terapi-terapi yang dilakukan pada pecandu narkoba meliputi hal-hal yang tidak jauh dari ajaran-ajaran yang dilakukan oleh para sufi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu seperti mandi taubat, sholat, dzikir, dan puasa. Dzikir yang digunakan dalam proses penyembuhan dan pemulihan mental pecandu narkoba tersebut ialah dzikir *jahar* dan dzikir *khofi* yang juga merupakan salah satu dari penerapannya ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.

Tahap awal yang dilakukan oleh Pondok Inabah Surabaya dalam menangani pecandu narkoba adalah melakukan tes medis terlebih dahulu guna mengetahui sisa kandungan racun narkoba dalam tubuh santri atau anak bina. Setelah santri atau anak bina melakukan tes medis kemudian santri melakukan talqin (pembai'atan) yang dipandu oleh Pembina. Maksud pembai'atan disini adalah para santri melakukan ritual yang terdapat dalam ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dan santri harus melakukan taubat atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan penyeselan akan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan selama hidupnya serta berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tercela itu lagi.

Proses selanjutnya setelah santri melakukan talqin santri mulai mengikuti terapi-terapi yang telah ditetapkan oleh pondok Inabah. Terapi awal yang lakukan oleh santri adalah terapi mandi yang disebut juga dengan mandi taubat. Terapi mandi ini dilaksanakan pada pukul 02.00. Dalam penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba terapi mandi ini sangat berguna dan dibutuhkan oleh pecandu narkoba. Mandi merupakan salah satu pembahasan yang terdapat dalam bab thaharoh dalan ilmu fikih yang disebut juga dengan bab "bersuci". Dalam hal ini santri atau anak bina diharuskan untuk mensucikan dirinya dari perbuatan yang telah ia lakukan termasuk pakaian dan temapat tinggal dan hati mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat bahwa apabila akan melakukan suatu ibadah maka diwajibkan untuk bersuci terlebih dahulu. Dalam ilmu psikologi bagian tubuh yang dialirkan air mempunyai arti simbolik dan *psikodinamik* yang terdapat dalam diri seseorang. Arti simbolik yang terdapat dalam mandi sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yaitu sebagai ekspresi jiwa. Selain itu dalam ilmu kesehatan mandi yang dilakukan pada pagi hari atau tengah malam memiliki manfaat yang diperlukan oleh tubuh diantaranya ialah dapat mengaktifakan kembali syaraf-syaraf yang berada di pembuluh darah otak dan dapat mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kekejangan pada saraf dan otot, menormalkan detak jantung, menghilangkan rasa kecemesan, dan insomnia selain mandi, wudlu juga berguna untuk meredakan emosi dan mendinginkan tekanan tempramental serta dapat meredakan ketika seorang ingin marah serta dapat membangun kesadaran diri setelah mengkonsumsi minuman keras.

Dengan demikian terdapat banyak sekali manfaat yang diberikan oleh terapi mandi terhadap kesehatan para pecandu narkoba. Terapi mandi disini tidak hanya mandi biasa yang dilakukan setiap manusia tetapi mandi disini ialah mandi taubat yang dalam melakukan mandi diiringi dengan niat untuk bertaubat dari perbuatan dan dosa-dosa yang telah dilkukan. Hal ini berguna untuk menyadarkan para santri pecandu narkoba dari apa yang telah ia lakukan sebelumnya. Terapi mandi ini tidak hanya dilkukan pada awal santri masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok tetapi dilkukan ketika setiap akan melaksanakan sholat fardhu ataupun sholat sunat.

Setelah melakukan terapi mandi taubat, para santri dibina untuk mengikuti terapi sholat yang mana dalam terapi ini santri melakukan sholat sebanyak 102 rakaat dalam setiap harinya yang terdiri dari sholat wajib lima waktu dan sholat-sholat sunat yang dianjurkan dalam agama Islam. Terapi sholat ini memilik dampak positif bagi pecandu narkoba baik fisik maupun psikis (mental) karena didalam setiap gerakan sholat dan bacaan sholat terdapat banyak hikmah yang dapat diambil oleh seseorang yang melakukanya. Dari segi fisik sholat dapat memberikan kebugaran bagi tubuh, dapat memberikan ketenangan dalam berfikir dan melatih konsentrasi sedang hikmah yang dapat diambil dari segi psikis adalah dapat melatih kesadaran dan memberikan ketenangan jiwa yang abadi.

Kemudian terapi selanjutnya ialah terapi dzikir yang dilakukan setelah melakukan ibadah sholat. Terapi dzikir ini adalah terapi yang ditekankan oleh pondok Inabah Surabaya dalam proses penyembuhan mental pecandu narkoba, kegiatan dzikir dapat dilakukan kapan saja serta mempunyai waktu yang banyak dan didalam setiap kalimat dzikir memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembalian mental seorang pecandu narkoba. Dzikir dapat disebut juga denagn kegiatan mengingat Allah, dalam ilmu psikologi dzikir telah dipandang sebagai terapi untuk seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Karena mengingat Allah dengan alam kesadaran dapat menimbulkan penghayatan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran Allah yang senantiasa mengetahui segala perbuatan yang dilakukan manusia didunia secara nampak ataupun tersembunyi. Apabila seseorang melakukan dzikir dengan kerendahan hati dan khusu' maka akan memberikan dampak relaksasi dan ketenanga lahir dan batin. Terapi dzikir ini selalu digunakan dalam metode terapi sufistik dalam menyembuhkan seseorang yang sedang mengalami gangguan kejiwaan. Penyebab utama dari gannguan kejiwaan pada diri seseorang adalah timbulnya rasa cemas, dan rasa cemas itu sendiri muncul ketika seseorang sedang mengalami ketakutan terhadap sesuatu yang belaum terjadi, dan bisa muncul ketika seseorang sedang berada dalam situasai yang dapat merugikan atau mengancam diri kita ketika tidak dapat menghadapinya. Ilmu psikologi memandang rasa cemas adalah penyebab utama dari gangguan kejiwaan. Kecemasan dapat diartikan sebagai rasa hampa yang dialami seseorang ketika tidak dapat menemukan makna kehidupan. Begitu pula yang dirasakan oleh seorang pecandu narkoba, mereka mengalami kehampaan dalam menjalani hidupnya dan untuk menghilangkan rasa hampa tersebut mereka beralih mengkonsumsi narkoba yang dapat memberikan ketenangan dan rasa damai bagi pemakainya, tetapi didalam ketenangan dan damai yang diberikan oleh narkoba terdapat suatu kecemasan pada diri pemakainya yaitu munculnya rasa takut akan dampak yang diberikan narkoba bagi kehidupan mendatang. Dengan ini sudah jelas bahwa pengguna narkoba telah mengalami gangguan kejiwaan. Terapi dzikir ini juga bermanfaat untuk mengubah moral seseorang yang telah rusak dan menanamkan ahklak yang terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses terakhir dari terapi-terapi yang dilakukan oleh santri di pondok Inabah Surabaya adalah terapi puasa yang merupakan penunjang dari terapi-terapi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada terapi puasa ini tidak semua santri diharuskan untuk melakukannya, hanya santri yang telah pulih dari kecanduan narkoba dan mereka yang telah sadar akan bahaya mengkonsumsi narkoba hal ini dilakukan sebagai pembentengan diri dari hal-hal yang tercela. Seperti, dapat menahan hawa nafsu untuk melakukan perbuatan itu lagi, dan memberikan ketenangan dalam berfikir. Selain berpuasa yang merupakan penunjang dari terapi-terapi yang ada di pondok Inabah Surabaya, terdapat pula amalan-amalan yang terapkan oleh pondok Inabah yang wajib diikuti oleh setiap santri. Amalan itu terdiri dari amalan harian yang mencakup berdzikir setiap kali setelah melaksanakan ibadah sholat, kemudian ada juga yang disebut dengan amalan mingguan yaitu khataman, berdzikir sama seperti amalan harian hanya saja pada amalan ini ditambahkan doa-doa khusus yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap selesai mengerjakan sholat fardu dan yang terakhir adalah amalan bulanan yaitu *manaqiban* atau membaca *manaqib* yang ditambah dengan amalan harian dan amalan mingguan.

Disini sangat jelas bahwa ajaran-ajaran tasawuf yang diterapkan dalam proses penyembuhan mental pecandu narkoba yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya (InabahXIX) Surabaya memberikan dampak yang positif bagi para santri. Karena dalam hal ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligent*) santri tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Komaruddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Menyinari Relung-Relung Ruhani* bahwa terdapat delapan karakteristik seseorang yang memiliki kecerdesan spiriual diantaaranya adalah:

1. Mengenal motif kita yang paling dalam yakni seseorang yang memiliki motif ini adalah ia dapat mengenal motif-motif hidupnya yang paling dalam
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi maksudnya ialah ia memiliki tingkat kesadaran bahwa ia tidak mengenal dirinya lebih baik, dan selalu berusaha untuk mengenali dirinya secara mendalam
3. Bersikap responsif pada diri yang dalam yakni intropeksi diri terhadap sesuatu yang telah terjadi pada diri kita
4. Mampu memanfatkan dan mentransedenkan kesulitan maksudnya ialah orang yang dapat menerima kesulitan yang sedang terjadi pada dirinya, dapat meletakan kesulitan tersebut dalam rencana hidup yang lebih besar dan berusaha untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang sedang dihadapinya dan tidak mengalihkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain (mencari kambing hitam)
5. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan kerumunan maksudnya ialah mampu untuk berdiri tegak atas pendiriannya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Hal ini banyak terjadi dalam kehidupan manusia modern yang selalu mengikuti arus trend yang ada pada saat ini tanpa melihat kemampuan yang ada pada diriya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Enggan mengganggu dan menyakiti ialah keenggangan untuk melakukan suatu kerusakan yang dapat mengganggu dan merugikan orang lain dan lingkungan sekitarnya
7. Memperlakukan agama secara *Spiritual Intelligent* yaitu orang-orang yang melaksanakan ajaran agamanya dengan ikhlas dan tidak menganggap bahwa agamanya adalah agama yang paling benar
8. Memperlakukan kematian secara *Spiritual Intelligent* yaitu seseorang yang memandang kematian sebagai siklus perjalanan hidupnya.[71]

[71]Komaruddin Hidayat, *Menyinari Relung-Relung Ruhni; Mengembangkan EQ dan SQ cara Sufi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian-uraian yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses penyembuhan pecandu narkoba, Pondok Pesantren Inabah Surabaya menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan secara psikologi dan pendekatan tasawuf yaitu dengan cara terapi melalui ajaran-ajaran tasawuf seperti mandi taubat, sholat, dzikir dan puasa. Dan menerapakan sebagian dari ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah seperti kegiatan Manaqiban yang dilakukan setiap satu bulan sekali.
2. Terapi tasawuf yang diberikan oleh Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya dalam menyembuhkan dan menyadarkan pecandu narkoba memberikan dampak yang positif bagi santri atau anak bina yang mengikutinya terapi tersebut yakni secara fisik mereka telah berhenti total dalam mengkonsumsi narkoba dan secara psikis mereka telah menemukan kembali kepercayaan diri dalam bergaul dengan masyarakat sekitar. Serta dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pecandu narkoba yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Dan dapat meningkatkan kadar keimanan bagi santri atau anak bina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Kepada para orang tua:

Untuk selalu memperhatikan anak dalam melakukan sesuatu (dalam hal pergaulan) dan mencurahkan kasih sayang yang merupakan hak dari setiap anak, Adanya sikap keterbukaan antara orang tua dan anak (adanya komunikasi yang baik), dan Bisa menjadi teman diskusi dan tempat berbagi ketika anak sedang mengalami suatu permasalahan yang sedang dihadapinya

Kepada para remaja:

Hindarilah narkoba dan sejenisnya karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain terutama orang tua dan keluarga, Jangan pernah coba-coba untuk mengkonsumsinya, Jangan salah pergaulan, pilihlah teman yang mendatangkan keuntungan bagi diri kita, dan jangan pernah melakukan sesuatu yang kita tidak mengetahui dampaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad , Abu, 1992, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Ghazali, 1997, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, ter. Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan

Anwar , Rosihon , Sholihin, 2008, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Ardani ,Tristiadi, Ardi, 2008, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN-Malang Press.

Arikunto, Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hakim, Arif,, 2004, *Bahaya Narkoba Alkohol; Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, Bandung: PT. Nuansa

Hidayat, Komaruddin, 2002, *Menyinari Relung-Relung Ruhani; Mengembangkan EQ dan SQ cara Sufi*, Jakarta: Hikmah.

Jumantoro , Totok, Samsul Munir Amin, , 2005 , *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah.

J. Moleong, Lexy, 1996 , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Lubis, Solly, 1997, *Umat Islam dan Globalisasi*, Jakarta: Gema Insani Press.

Mubarok, Ahmad, 2000, *Jiwa dalam Al-Quran- Solusi Krisis Kerohanian Manusia Modern*, Jakarta: Para Madina.

Muhaya, Abdul, 2001, *Peranan Tasawuf dalam Menaggulangi Krisis Spiritual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, Abuddin , 2006, *Ahklak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rahayu ,Iin, Tri, 2009, *Psikoterpi;Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Pers.

Rokib, Abdul, 2009, *Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Pesantren Sapu Jagad Yayasan Pesantren Raudatul Ulum, Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur*, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Sanusi, 2012, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-Amalan Ibadah*, Yogyakarta: Najah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sapuri , Rafy, 2009, *Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.

Sarwono, Sarlito, Wirawan, 2007, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Sarwono, Sarlito, Wirawan, 1991, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Sya'rawi , Mutawalli, 2006, *Keistimewaan Puasa; Menurut Syariat dan Kedokteran*, Tangerang: Qultum Media.

Sholihin, 2004, *Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Syukur, Amin, 2000, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syukur, Amin, 2011, *Sufi Healing; Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Semarang: Walisongo Pers.

Tadjul'arifin , Shohibul, Wafa, 1970, *Miftahus Shudur*, ter. Aboebakar Atjeh, Suryalaya: Tasikmalaya.

Tebba, Sudirman, 2003, *Tasawuf Positif*, Bogor: Kencana.

Thoules, Robert H., 1995 , *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.

Tohir, Moenir, Nahrowi, 2012, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf; Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT.As-Salam Sejahtera,

Yusuf, Nurhayati. 2001. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, 4 (2):108-109

Webbsite

http://zidandemak.blogspot.com/2011/12/pengertian-tasawuf-miturut-istilahi.html, diposkan oleh Muhyidin di 07:07

blog.uin-malang.ac.id.azzqie/20011/02/01/psikoterapi. Diposkan oleh Azkiyah Nur Adawiyah 01-02-2011

http://www.scribd.com/doc/13163940/Pengertian-Narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id